

**PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN IPA KELAS V TEMA 2 SUBTEMA 1
DI SD NEGERI 112307 PERKEBUNAN
AEK PAMIENKE**

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan S.Pd.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

NADIA KHODIJAH

NPM 1902090265



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 24 Agustus 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Nadia Khodijah
NPM : 1902090265
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Model *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas V Tema 2 Subtema 1 di SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dra. Hj. Svamsyurnita, M.Pd.

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.
2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.
3. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umtsu.ac.id> E-mail: fkip@umtsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nadia Khodijah
NPM : 1902090265
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penggunaan Model *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas V Tema 2 Subtema 1 Di SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke.

Sudah layak disidangkan.

Medan, 4 Agustus 2023

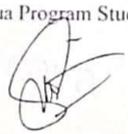
Disetujui oleh:
Pembimbing


Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:



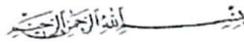
Dra. Hj. Svamsurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nadia Khodijah
 NPM : 1902090265
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Penggunaan Model *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas V Tema 2 Subtema 1 Di SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamiyenke.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
04/07 - 2023	Perbaikan Penulisan		
10/07 - 2023	Perbaikan data Hasil Pembahasan		
20/07 - 2023	Tambah data aktivitas guru dan siswa		
31/07 - 2023	Perbaiki lampiran x observasi		
03/07 - 2023	Perbaiki penomoran x tabel		
04/07 - 2023	Acc Sidang		

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, 04 Agustus 2023
Dosen Pembimbing

Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nadia Khodijah
NPM : 1902090265
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Model *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas V Tema 2 Subtema 1 di SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Penggunaan Model Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas V Tema 2 Subtema 1 di SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke*" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan

METERAN TEMPEL
10000
BIC292AKX664721562
Nadra Khodijah
NPM. 1902090265

ABSTRAK

Nadia Khodijah, NPM: 1902090265. Penggunaan Model *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas V Tema 2 Subtema 1 di SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024 dalam dua siklus, subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke yang berjumlah 10 laki-laki dan 10 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non-tes. Instrumen penelitian berupa tes. Teknik analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke. Hasil peningkatan belajar siswa pada materi pengaruh kalor dalam kehidupan dapat dilihat dari perolehan data dari 20 siswa, pada soal *pretest* pratindakan siswa yang tuntas sebanyak 1 siswa dengan persentase 5%, sedangkan *pretest* siklus I yang tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase 15% dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dengan persentase 90%, maka dapat dilihat adanya peningkatan dari pratindakan, siklus I dan siklus II sebanyak 15 siswa dengan persentase 75%.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model *Cooperative Script*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian, pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Penggunaan Model *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas V Tema 2 Subtema 1 di SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini mengalami banyak hambatan serta kemampuan dan pengamalan penulis dalam penyajiannya. Namun dengan kerja keras dan bantuan dari beberapa pihak hingga akhirnya skripsi ini terselesaikan oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Ayahanda tercinta Bapak **Dedy Junaidi** dan Ibunda tercinta **Agustina siregar**. Terimakasih atas dukungan dan untuk namaku yang selalu di doa kalian.

Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak **Prof Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Syamsyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu **Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh teman-teman Kelas F Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang memberikan saran dan motivasi dalam penyusun skripsi ini.
10. Kepada teman seperjuangan saya **Lusi Wulandari, S.Pd., Reztika Rezeqia Nasution, dan Nuraini** yang telah menasehati dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya Amin ya Rabbal'alam.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, Juli 2023

Penulis

NADIA KHODIJAH

NPM: 1902090265

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORI.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Model Pembelajaran.....	9
2. Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	14
3. Belajar.....	22
4. Hasil Belajar	25
5. IPA.....	29

6. Materi Pelajaran IPA	30
B. Temuan Peneliti Terdahulu	31
C. Hipotesis Tindakan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A.Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B.Subjek dan Objek Penelitian	36
C.Prosedur Penelitian.....	36
D.Instrumen Penelitian.....	44
E.Teknis Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Data Penelitian	48
B. Pembahasa Hasil Penelitian.....	65
C. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73
RIWAYAT HIDUP PENULIS	140

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Indikator Hasil Belajar	28
Tabel III. 1	Waktu Penelitian.....	35
Tabel III. 2	Aspek Penilaian Observasi Pada Guru	39
Tabel III. 3	Aspek Sikap Siswa	40
Tabel III. 4	Skor Aspek Sikap	40
Tabel III. 5	Kategori Penilaian.....	41
Tabel III. 6	Kisi-Kisi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	44
Tabel III. 7	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	45
Tabel III. 8	Skala Penilaian.....	46
Tabel IV. 1	Hasil Presentase Belajar Siswa Pada Kondisi Awal	49
Tabel IV. 2	Hasil Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I....	52
Tabel IV. 3	Lembar Observasi Guru Pada Siklus I.....	54
Tabel IV. 4	Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I.....	55
Tabel IV. 5	Hasil Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II ..	60
Tabel IV. 6	Lembar Observasi Guru Pada Siklus II	61
Tabel IV. 7	Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II.....	63
Tabel IV. 8	Hasil Belajar Siswa, Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Bahan Konduktor dan Isolator.....	30
Gambar II. 2 Penggunaan Bahan Konduktor dan Isolator	31
Gambar III. 1 Siklus PTK diadaptasi dari Suharsimi Arikunto	36
Gambar IV. 1 Diagram Batang Nilai Rata-rata Hasil Menganalisis	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus.....	74
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	78
Lampiran 3 Lembar Wawancara Guru	83
Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru	85
Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	86
Lampiran 6 Lembar Observasi Guru Siklus I	87
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	88
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	89
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	90
Lampiran 10 Lembar Hasil Nilai Tugas Harian Siswa	91
Lampiran 11 Materi Pembelajaran	92
Lampiran 12 Lembar Soal Pretest.....	93
Lampiran 13 Lembar Soal Posttest	108
Lampiran 14 Surat Keterangan.....	126
Lampiran 15 Surat Pernyataan	127
Lampiran 16 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi	128
Lampiran 17 Surat Permohonan Persetujuan Proyek Proposal	129
Lampiran 18 Pengesahan Proyek Proposal Dan Dosen Pembimbing.....	130
Lampiran 19 Lembar Pengesahan Seminar Proposal.....	131
Lampiran 20 Berita Acara Seminar Proposal.....	132
Lampiran 21 Berita Acara Seminar Proposal Perbaikan.....	133
Lampiran 22 Surat Permohonan Riset.....	134

Lampiran 23 Surat Permohonan Izin Riset	135
Lampiran 24 Surat Keterangan Penelitian.....	136
Lampiran 25 Hasil Cek Turnitin	137
Lampiran 26 Dokumentasi	138

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada sekolah dasar. IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, menyusun teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya pengawasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

IPA adalah mata pelajaran di tingkat dasar yang dirancang untuk memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, gagasan, dan konsep tentang lingkungan alam dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah penyelidikan, persiapan, dan gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari sains adalah cara menemukan dan bagaimana atau melakukan yang membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang lingkungan alam.

Keberhasilan pembelajaran IPA di kelas sangat erat kaitannya dengan kepribadian guru. Oleh karena itu, dalam proses pelaksanaannya, guru dituntut memiliki keterampilan, keuletan, dan sikap terbuka terhadap siswa. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih aktif dan kreatif. Tugas utama guru adalah mengajar siswa,

yaitu mengatur keaktifan siswa agar potensi yang dimilikinya dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Namun, realita yang terjadi adalah hasil belajar pembelajaran IPA di sekolah dasar masih rendah. Hal ini disebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan belajar juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Kemampuan bisa bawaan, hasil latihan atau latihan. Oleh karena itu, siswa dengan kemampuan IQ tinggi lebih cenderung belajar dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap masalah yang dihadapinya.

Selain kurangnya kemampuan belajar siswa, kurangnya inisiatif dalam pembelajaran menyebabkan siswa pasif terlibat dalam proses pembelajaran saintifik. Tugas guru adalah menyampaikan materi dan menuliskannya di papan tulis. Siswa mencatat isi yang disampaikan oleh guru dan biarkan siswa belajar lebih banyak menunggu dengan sabar pengenalan guru daripada mencari dan mencari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mereka perlukan, serta tidak adanya ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Selain itu kurangnya aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran, siswa juga kurang tertarik mengikuti pelajaran IPA ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah, guru tidak menggunakan model-model pembelajaran yang ada untuk menunjang aktivitas dan membuat siswa itu tertarik pada pelajaran tersebut. Bahkan siswa tidak memiliki motivasi pada pelajaran IPA tersebut karena guru tidak memberikan motivasi pada siswa agar siswa itu tertarik dan mau mengikuti pelajaran tersebut agar proses pembelajaran berlangsung menarik.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bermain-main di kelas, serta berbicara dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan juga kurangnya motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa mudah bosan untuk mengikuti proses pembelajaran mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Dan ditambah lagi dengan adanya kriteria ketuntasan nilai minimum dari sekolah tersebut yaitu sebesar (<70), di mana masih banyak siswa yang belum dapat mencapai KKM tersebut sehingga menyebabkan banyak siswa yang tertinggal dalam hal nilai mereka. Nilai rata-rata yang diperoleh pada saat nilai ujian adalah 50, 66 dan 66 dengan persentase diatas KKM (≥ 70) sebanyak 76% dan 90%.

Selain itu, guru yang hanya menggunakan metode ceramah membuat cara belajar siswa yang hanya terpaku dengan apa yang dilakukan guru dan tidak adanya kemauan belajar siswa untuk berusaha sendiri membuat proses pembelajaran terjadi hanya dengan satu arah, di mana siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru dan tidak adanya usaha siswa untuk tertarik pada pelajaran tersebut dengan bertanya atau mencari tahu dengan sendiri. Ditambah lagi dengan sikap siswa yang selalu mencari perhatian orang lain membuat suasana belajar ribut dan tidak kondusif, mereka yang bersikap selalu mencari perhatian membuat suasana belajar tidak berjalan kondusif serta guru yang masih belum tegas membuat mereka bersikap sesuka mereka dan tidak adanya tindakan dari guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke pada 16 januari 2023, masih terdapat kurangnya

kemampuan belajar siswa, kurangnya aktivitas dalam belajar menyebabkan siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA dan kebanyakan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran IPA sehingga siswa tidak memahami materi yang telah diajarkan guru tersebut.

Permasalahan pada pembelajaran IPA juga terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke, pembelajaran kurang berkualitas di mana dalam pelaksanaan pemsaran masih sering dijumpai kendala yaitu kurangnya kreativitas guru untuk mendesain pelajaran IPA, kurangnya pemahaman siswa dalam konsep pelajaran IPA dan kurangnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung berikut link video wawanacara https://youtu.be/la_WbE_sDw8?feature=shared .

Setelah peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas V untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, diantaranya model pembelajaran cooperative. Cooperative merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dengan cara berkelompok. Terdapat variasi model pembelajaran cooperative, model pembelajaran cooperative yang digunakan peneliti dan penelitian tindakan kelas yaitu model pembelajaran *Cooperative Script*. Dalam model *Cooperative Script* interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran tidak hanya dari guru terhadap siswa atau dari siswa terhadap guru, tetapi juga interaksi yang terjadi dari siswa satu terhadap siswa yang lain dan sebaliknya.

Pada *Cooperative Script* siswa dapat melatih pendengaran, ketelitian dan melatih pengungkapan kesalahan orang lain secara lisan, selain itu siswa dapat berbagi ide, atau informasi yang dimiliki temannya. Dengan demikian siswa dapat berkomunikasi dengan gaya mereka sendiri. Karena pembelajaran ini siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan temannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penggunaan Model *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke Tahun Ajaran 2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi sebagai permasalahan antara lain

1. Hasil belajar siswa Pada pelajaran IPA baik, tetapi masih ada siswa yang belum memahami dan menguasai materi yang diajarkan.
2. Rendahnya hasil belajar siswa sering terjadi dimana proses pembelajaran menjadi tidak efektif.
3. Guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran IPA karena rendahnya hasil belajar siswa.
4. Rendahnya hasil belajar siswa sering terjadi dimana proses pembelajaran menjadi tidak efektif.
5. Guru belum pernah menggunakan *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penggunaan Model *Cooperative Script* pada pelajaran IPA dikelas V SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke T.A 2022/2023?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah penggunaan model *Cooperative Script* pada pelajaran IPA dikelas V SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke T.A 2022/2023?
3. Bagaimana penggunaan Model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dikelas V SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke T.A 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model *Cooperative Script* pada pelajaran IPA dikelas V SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke T.A 2022/2023.
2. Untuk mengetahui hasil belajar guru sesudah menggunakan Model *Cooperative Script* pada pelajaran IPA dikelas V SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke T.A 2022/2023.

3. Untuk mengetahui Penggunaan Model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dikelas V SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke T.A 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Model pembelajaran *Cooperative Script* ini dapat meningkatkan kerja sama siswa Antara satu dengan yang lainnya, melatih keterampilan siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah sehingga hasil belajarnya meningkat.

2. Bagi guru

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru disekolah dasar tentang model pembelajaran IPA dan juga dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Dapat menjadi bahan masukan dalam rangka memperbaiki pembelajaran disekolah menjadi lebih baik lagi.

4. Bagi peneliti

- a) Dapat menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran *Cooperative Script* yang bersifat satu sama lainnya baik guru maupun siswa.

- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi serta wawasan untuk mempertajam keterampilan mengajar calon guru sekolah dasar.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukis prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dalam berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai pola pilihan. Dimana artinya seorang guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai suatu tujuan dari pembelajaran tersebut. (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Istarani, 2017).

Menurut Trianto dalam (Octavia S. A., 2020) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman

dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

(Octavia S. A., 2020) Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasuh kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim kelompok. Sedangkan Menurut (Tayeb, 2017) Model pembelajaran merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide diri sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum yang digunakan untuk menjadi pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas agar mencapainya tujuan pembelajaran.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Karena itu, suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai empat ciri khusus, yaitu rasional teoretis yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangannya, landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 mengenai standart proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan inti pembelajaran di dalamnya ada implementasi model pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.

(Octavia S. A., 2020, p. 14) model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut:

- 1) Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi, sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tersebut
- 2) Hasil belajar diterapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar siswa yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk untuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
- 3) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
- 4) Ukuran keberhasilan, menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
- 5) Interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan berinteraksi dengan lingkungan.

(Rusman, 2014, p. 136) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir konduktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - a) Urutan langkah-langkah pembelajaran(*syntax*)
 - b) Adanya prinsip-prinsip reaksi
 - c) Sistem social
 - d) Sistem pendukung

c. Manfaat Model Pembelajaran

Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa (Mulyono, 2018:90) dalam (Octavia S. A., 2020, p. 15).

- 1) Bagi guru
 - a) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.

- b) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.
 - c) Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relative singkat.
 - d) Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.
- 2) Bagi Siswa
- a) Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
 - b) Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
 - c) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
 - d) Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.

2. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

a. Pengertian Model *Cooperative Script*

Cooperative berasal dari kata *Cooperate* yang artinya bekerja sama, bantuan-membantu, gotong royong. Sedangkan kata dari *Cooperation* yang memiliki arti kerja sama, koperasi persekutuan. Script ini berasal dari kata script yang memiliki arti uang kertas darurat, surat saham sementara dan surat ambil sementara. Jadi pengertian dari *Cooperative Script* adalah naskah tulisan tangan, surat saham sementara. Jadi pengertian dari

Cooperative adalah strategi belajar dimana siswa belajar dalam berkelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda (Istarani, 58 Model pembelajaran inovatif, 2014).

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa adalah pembelajaran dengan model *Cooperative Script*. Dengan meningkatkan daya ingat siswa pada materi yang telah di peroleh sebelumnya, dapat pula mempermudah meningkatkan kreativitas siswa karena kreativitas siswa merupakan kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data dan informasi yang sudah ada. *Cooperative Script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Menurut Huda dalam Rosiah (2019) *Cooperative Script* merupakan salah satu model pembelajaran yang membuat siswa bekerja sama secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. (Suryadewi, 2023) *Cooperative Sript* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Menurut Suprijono (2011: 126) dalam (Pradani & dkk, 2023) *Cooperative Script* adalah model pembelajaran dimana peserta didik bekerja berpasangan dan mereka menyajikan bagian dari materi pembelajaran secara lisan secara bergantian bersama pasangan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa *Cooperative Script* adalah model pembelajaran dimana siswa diminta untuk bekerja sama berpasangan untuk memberikan wacana atau

ringkasan materi ajar kemudian kepada seluruh siswa agar bisa memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan materi yang telah diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangannya masing-masing.

b. Prinsip Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Model pembelajaran *Cooperative Script* ini memiliki konsep dari *the acelerated learning, active learning, dan cooperative learning* (Istarani, 2014, p. 48). Maka prinsip-prinsip dalam model pembelajaran ini sama dengan prinsip-prinsip yang ada pada model pembelajaran *Cooperative learning*, prinsip-prinsip yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama.
- 2) Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- 3) Siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa harus berbagai tugas dan berbagai tanggung jawab, sama besarnya diantara para anggota kelompok.
- 5) Siswa akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.

- 6) Siswa berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- 7) Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Untuk menggunakan model ini secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya
- 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Peserta didik yang lain sebagai berikut.
 - a) Menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
 - b) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi lainnya.
 - c) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas
 - d) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru
 - e) Penutup.

Menurut Agus Suprijono dalam (Mahdalena & Sain, 2020) menyatakan langkah yang sama mengenai *Cooperative Script* sebagai berikut.

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok berpasangan Guru memberikan wacana atau materi kepada siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 2) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pendengar.
- 3) Pembicara membacakan ringkasannya. Sementara pendengar menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu/mengingat/menghawal ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi sebelumnya.
- 4) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan itu seterusnya.
- 5) Siswa bersama guru membuat kesimpulan
- 6) Penutup.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

(Istarani, 2014, p. 50) Model *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru, daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang ia yakini benar. Sehubungan dengan hal itu, maka secara rinci kebaikan model *Cooperative Script* adalah sebagai berikut.

- 1) *Cooperative Script* mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.
- 2) *Cooperative Script* mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
- 3) *Cooperative Script* membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa lemah dan menerima perbedaan ini.
- 4) *Cooperative Script* suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- 5) *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu.
- 6) *Cooperative Script* suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah.
- 7) *Cooperative Script* mendorong siswa lemah untuk tetap berbuat, dan membantu siswa pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya.
- 8) Interaksi yang terjadi selama *Cooperative Script* membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.

- 9) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah
- 10) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.
- 11) Memudahkan siswa melakukan interaksi social
- 12) Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik.
- 13) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Menurut Hamdani dalam (Mahdalena & Sain, 2020) ada beberapa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* diantaranya sebagai berikut.

- 1) Melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan
- 2) Setiap siswa mendapat peran.
- 3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain.

e. Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model pembelajaran *Cooperative Script* ini. Tidak semua siswa mampu menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*, sehingga banyak tersita waktu untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini. Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam kelompoknya. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi kelompok. Model

pembelajaran ini sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama dengan baik. Penilaian terhadap murid atau siswapun secara individual menjadi sulit karena tersembunyi di dalam kelompok (Istarani, 2014, p. 52).

Dengan demikian, adapun yang menjadi kelemahan dari model *Cooperative Script* adalah sebagai berikut.

- 1) Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, takut dinilai temannya dalam grup.
- 2) Tidak semua siswa secara otomatis memahami dan menerima *philosophy Cooperative Script*. Guru banyak tersita waktu untuk mensosialisasikan siswa belajar dengan cara ini.
- 3) Penggunaan *Cooperative Script* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu menghitung hasil prestasi grup.
- 4) Meskipun kerjasama sangat penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktivitas kehidupan didasarkan pada usaha. Namun siswa harus belajar menjadi percaya diri. Itu susah untuk dicapai karena memiliki latar belakang berbeda.
- 5) Sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama dengan secara harmonis
- 6) Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi di belakang kelompok.

Menurut Hamdani, ada beberapa kekurangan model pembelajaran *Cooperative Script* diantaranya sebagai berikut.

- 1) Hanya digunakan pada mata pelajaran tertentu.
- 2) Hanya dilakukan oleh dua orang.

3. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Menurut Slameto (2015:6) dalam (Lestari & Huday, 2018) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

R. Gagne dalam Ihsan El Khuluquo (2016:6) dalam (Laia & Sihotang, 2023) “Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku”. Menurut Ihsana (2017) dalam (Pranoto, 2023)) belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. (Naimah, 2023) Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang diakibatkan oleh interaksi siswa dengan lingkungan.

Perilaku ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku dan pola berpikir siswa melalui latihan dan pengalaman saat proses belajar terjadi.

b. Ciri-ciri Belajar

Menurut Djamarah dalam (Lestari & Huday, 2018) ciri-ciri belajar sebagai berikut.

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek

Ciri-ciri belajar (Faizah, 2017) sebagai berikut.

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku
- 2) Perubahan perilaku relative permanent.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan

c. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Salah satu tujuan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah adalah untuk mencapai hasil belajar siswa evaluasi dan pengamatan yang dilakukan guru terhadap siswa. Menurut Slameto (2016:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain sebagai berikut.

1) Faktor internal

Faktor yang ada di dalam individu. Faktor internal dibagi menjadi 3 faktor yaitu sebagai berikut.

- a) Faktor jasmaniah ini berhubungan dengan kondisi fisik individu. Beberapa faktor jasmaniah yang mempengaruhi proses belajar yaitu kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologi ada tujuh yang mempengaruhi belajar yakni intelegensi atau kecakapan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani dan rohani (bersifat psikis).

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal ini dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu:

- a) Faktor keluarga dimana siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, seperti: cara orang tua mendidik, relasi

antaranggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

- b) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar ini mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang baik dari segi pengetahuan ataupun sikap setelah melakukan proses pembelajaran baik pembelajaran formal maupun non formal. Menurut Suprijoro (2009) dalam (Subagia & Wiratma, 2016)) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Adapun Menurut Kunandar (2013:62) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Hamalik dalam (Subagia & Wiratma, 2016) mengemukakan bahwa” Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan

pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa” Hasil Belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan.

Menurut purwanto dalam (Ariyanto, 2016) hasil belajar adalah ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan siswa.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Wasliman (2007:158) dalam (Susanto, 2016, p. 12) menyatakan” Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor Internal maupun Eksternal”. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut.

1. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi hasil kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Mahdalena & Sain, 2020) sebagai berikut.

1) Faktor internal

Faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

c. Indikator Hasil Belajar

Berdasarkan Taksonomi Ranah kognitif Anderson dan Krathwol pada tahun 2001 (Utari, 2011).

Tabel II. 1 Indikator Hasil Belajar

No	Kategori	Kata kerja/kunci
1.	Mengingat (C1)	Mendefinisikan, menyusun daftar, menjelaskan, mengingat, mengenali, menemukan kembali, menyatakan, mengulang, mengurutkan, menamai, menempatkan dan menyebutkan.
2.	Memahami (C2)	Menerangkan, menjelaskan, menerjemahkan, menguraikan, mengartikan, menyatakan kembali, menafsirkan, mengimplementasikan, mendiskusikan, menyeleksi, mendekeksi, melaporkan, menduga, mengelompokkan, memberi contoh, merangkum, menganalogikan, mengubah, memperkirakan.
3.	Menerapkan (C3)	Memilih, menerapkan, melaksanakan, mengubah, menggunakan, mendemonstrasikan, memodifikasi, menginterpretasikan, menunjuk, membuktikan, menggambarkan, mengoperasikan, menjalankan, memprogramkan, mempraktekkan, memulai
4.	Menganalisis (C4)	Mengkaji ulang, membedakan, membandingkan, mengkontraskan, memisahkan, menghubungkan, menunjukkan, hubungan antara variable, memecah menjadi beberapa bagian, menyisihkan, menduga, mempertimbangkan, mempertentangkan, menata ulang, mencirikan, mengubah struktur, melakukan pengelasan, mengintegrasikan, mengorganisir, mengkerangkan.
5.	Mengevaluasi/menilai (C5)	Mengkaji ulang, mempertahankan, menyeleksi, mempertahankan, mengevaluasi, mendukung, menilai, menjustifikasi, mengecek, mengkritik, memprediksi, membenarkan, menyalahkan
6.	Kreatif	Merakit, merancang, menciptakan, memperoleh.

5. IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam, ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objek.

Susanto (2013) dalam (Sakila & dkk, 2023) mengemukakan bahwa IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep.

Menurut Trianto (2014) dalam (Sakila & dkk, 2023) IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, dan jujur. Menurut Samotoa (2016) dalam (Fatahullah & Mirza, 2022). Sedangkan (Pratiwi, 2021) IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Berdasarkan beberapa pengertian IPA oleh para ahli, penelitian mencari tahu tentang alam secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

6. Materi Pelajaran IPA

a. Pengaruh kalor dalam Kehidupan

Masih ingatkah kamu mengenai perpindahan panas atau kalor dengan cara konduksi? Konduksi adalah cara perpindahan panas melalui zat perantara seperti benda padat. Perpindahan panas dengan cara ini, memerlukan zat perantara yang membantunya mengalirkan panas dari sumber panas ke benda yang lain. Ingatlah bahwa panas mengalir dari tempat yang panas menuju tempat yang lebih dingin. Ada perantara panas yang dapat menghantarkan panas dengan baik, ada yang tidak.



Gambar II. 1 Bahan Konduktor dan Isolator

Bahan yang tidak dapat menghantarkan panas disebut isolator. Beberapa bahan yang termasuk sebagai isolator, antara lain adalah kayu, kain, dan plastik. Penggunaan bahan-bahan ini banyak sekali dijumpai di

sekitar kita. Penggunaan bahan konduktor dan isolator, dapat diterapkan secara bersamaan pada sebuah alat. Perhatikanlah gambar di bawah ini!



Gambar II. 2 Penggunaan Bahan Konduktor dan Isolator

Panci yang biasa digunakan untuk memanaskan air ini terdiri atas bahan yang berbeda. Ada bahan yang berfungsi sebagai konduktor, ada yang berfungsi sebagai isolator. Pada gambar tersebut, terlihat bahwa penggunaan bahan isolator berguna untuk mencegah panas dari sumber panas dialirkan ke pengguna panci. Aliran panas berhenti pada bahan isolator karena bahan tersebut, tidak dapat mengalirkan panas secara konduksi dari sumber panas. Sehingga, penggunaan bahan isolator terutama untuk melindungi pemakai alat agar tidak kepanasan dan dapat menggunakan alat tersebut sebagaimana mestinya.

B. Temuan Peneliti Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terlebih dahulu.

1. (Mahdalena & Sain, 2020) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri

010 Sungai Beringin” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VA pada matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* di Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai beringin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin dengan berkolaborasi dengan guru matapelajaran IPS dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 5 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan catatan lapangan. hasil penelitian ini telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VA pada matapelajaran IPS dari prasiklus rata-rata hasil belajar mencapai 56,25 dengan persentase ketuntasan 30 % dengan kategori kurang baik, rata-rata siklus 1 62,30 dengan persentase ketuntasan 45 % dengan kategori cukup baik dan rata-rata siklus 2 mencapai 83,10 dengan persentase ketuntasan 95 % dengan kategori sangat baik. Artinya penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA.

2. (Aritonang & Purba Natalina, 2022) dengan judul “pengaruh Model *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 3 Hidup Rukun di Sekolah Kelas II UPTD SD Negeri 122365 Pematang Siantar” bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 3 Hidup Rukun Di Sekolah di Kelas II UPTD SD Negeri 122365 Pematang Siantar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jumlah populasi seluruh siswa kelas II UPTD

SD Negeri 122365 Pematang siantar yaitu sebanyak 30 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest dan posttest yang terdiri dari tes dari subtema 3 yang membahas tentang hidup rukun disekolah. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis uji-T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh model *Cooperative Script* dan hasil belajar siswa dengan nilai $r_{hitung} = 0.853$ dan $r_{tabel} = 0,433$, $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf 5% dan $n=30$ serta diperoleh $t_{hitung} = 3,055$ dan $t_{tabel} = 2,048$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf 5%.

3. (G & Rahmatina, 2020) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Model *Cooperative Script* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi yang berjumlah 17 orang. Penggunaan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil siklus I 74,76 meningkat menjadi 84,67 pada siklus II.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan adalah jawaban sementara sebagai acuan dalam melakukan penelitian sebagai pendoman dari arah tujuan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada pelajaran IPA diSD Negeri 112307 Perk.Aek pamienke.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 112307 Perk.Aek Pamienke yang beralamat di Desa Perkebunan Aek pamienke Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan April s/d Juni 2023. Kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel III. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Jan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
1	Survei awal dan observasi							
2	Penyusunan proposal dan bimbingan							
3	Seminar proposal							
4	Revisi proposal							
5	Waktu penelitian, menganalisis data dan menyusun skripsi							
6	Sidang skripsi							

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

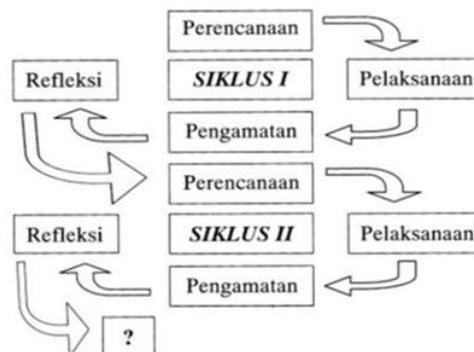
Subjek penelitian ini adalah semua kelas V SD Negeri 112307 Perk.Aek Pamienke yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa putra dan 10 siswa putri.

2. Objek

Objek penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA Tema 2 subtema 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

C. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan suatu siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus. Desain penelitian ini yang dilaksanakan adalah desain penelitian tindakan kelas menggunakan model Suharsimi Arikunto, yaitu dikemukakan secara sistematis yang dipelihara pada skema berikut ini.



Gambar III. 1 Siklus PTK diadaptasi dari Suharsimi Arikunto

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan *Model Cooperative Script*.
- 2) Mempersiapkan instrument-instrument penelitian yang diperlukan meliputi instrument hasil belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan lembar aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
 - b) Guru mempersiapkan siswa untuk siap belajar
 - c) Memberikan apersepsi (mengulas materi pembelajaran yang lalu dengan Tanya jawab) dengan tujuan membawa siswa agar siap dalam melakukan proses belajar

d) Guru memotivasi siswa dengan memberikan dorongan agar mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga dapat memahami tujuan pembelajaran yang dilakukan

2) Kegiatan Inti

1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan.

2) Guru membagikan wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya

3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar

4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Peserta didik yang lain sebagai berikut.

a) Menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap

b) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi lainnya.

c) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas

d) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru

e) Penutup.

3) Kegiatan penutup

a. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.

b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.

c. Kelas ditutup dan dipimpin salah satu siswa untuk berdoa.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan lembar observasi. Tujuan pengamatan ini memperoleh informasi yang mendalam tentang proses pembelajaran. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Tabel III. 2 Aspek Penilaian Observasi Pada Guru

No	Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Guru menarik perhatian siswa				
2	Guru mengadakan apresiasi				
3	Guru memotivasi siswa				
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
5	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok				
6	Guru membagikan pretest kepada siswa secara individu				
7	Guru mengamati siswa dalam mengerjakan pretest				
8	Guru membimbing siswa dalam kelompoknya				
9	Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya				
10	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memotivasi kepada kelompok yang lain				
11	Guru memberikan tes/quis kepada setiap siswa secara individual				
12	Guru memberikan penghargaan kepada				

No	Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
	kelompok yang hasil diskusinya baik				
13	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
14	Guru mengadakan evaluasi				

Setelah penerapan model *Cooperative Script* telah dilakukan oleh guru peneliti akan membuat lembar observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan model *Cooperative Script* untuk melihat aktivitas guru dan siswa.

Tabel III. 3 Aspek Sikap Siswa

No	Kegiatan	Nilai perolehan			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru pada saat memberikan pelajaran				
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru				
3	Memberikan tanggapan kepada temannya				
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
5	Bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas dan menjawab soal yang diberikan guru dengan baik				

Aspek sikap dinilai dengan skor, yaitu sebagai berikut.

Tabel III. 4 Skor Aspek Sikap

Skor	Keterangan
1	Kurang
2	Sedang
3	Baik
4	Sangat baik

d. Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi atau pengamatan terhadap tindakan kelas, peneliti memberikan analisa tentang hasil pelaksanaan

pembelajaran yang telah lebih dahulu direncanakan bersama-sama pada tahap awal, perlu digaris bawahi, jika terjadi peningkatan yang cukup signifikan, maka peneliti tidak lanjutkan lagi. Analisa akan diukur melalui persentase, adapun rumus untuk mengukur persentase aktivitas guru dan siswa berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel III. 5 Kategori Penilaian

Persentase	Kategori
80% - 100%	Baik sekali
61% - 79%	Baik
50% - 60%	Cukup
35% - 49%	Kurang

2. Siklus II

Setelah melakukan siklus I dan belum menunjukkan belajar siswa meningkat, maka dalam hal ini dilaksanakan siklus II dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan *Model Cooperative Script*
- 2) Mempersiapkan instrument-instrument penelitian yang diperlukan meliputi instrument hasil belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan

lembar aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
 - b) Guru mempersiapkan siswa untuk siap belajar
 - c) Memberikan apersepsi (mengulas materi pembelajaran yang lalu dengan Tanya jawab) dengan tujuan membawa siswa agar siap dalam melakukan proses belajar
 - d) Guru memotivasi siswa dengan memberikan dorongan agar mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga dapat memahami tujuan pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Kegiatan Inti
 - 1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan.
 - 2) Guru membagikan wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya
 - 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
 - 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Peserta didik yang lain sebagai berikut.

- a) Menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
 - b) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi lainnya.
 - c) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas
 - d) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru
 - e) Penutup.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.
 - b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
 - c) Kelas ditutup dan dipimpin salah satu siswa untuk berdoa.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan lembar observasi. Tujuan pengamatan ini memperoleh informasi yang mendalan tentang proses pembelajaran. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti sebagai pengamat memberikan nilai tentang hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah lebih dahulu

direncanakan bersama-sama pada tahap awal, perlu digaris bawahi, jika terjadi peningkatan yang cukup signifikan, maka peneliti tidak lanjutkannya lagi.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) dalam (Sukendra & Atmaja, 2020) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Tes

Instrumen tes yang digunakan untuk mendapatkan sebuah alat ukur yang benar-benar dapat mencari sebuah data yang akurat agar kesimpulan yang diambil sesuai dengan kenyataan. Setiap pertemuan dalam siklus yang dilakukan, siswa akan diberi sebuah tes berupa pilihan berganda atau esai tes. Sebelum soal diujikan kepada siswa, soal terlebih dahulu divalidkan oleh validator.

Tabel III. 6 Kisi-Kisi Pretest dan Posttest

Materi	Indikator	Soal Ranah kognitif					Jumlah soal
		C1	C2	C3	C4	C5	
1.pengaruh kalor terhadap kehidupan	Peserta didik mampu menunjukkan pengaruh kalor dengan perpindahan penghantar panas			1,3 ,6			3 soal

2.pengaruh kalor terhadap kehidupan	Peserta didik mampu menunjukkan pengaruh kalor terhadap penghambat panas			4,8	9		3 soal
3.pengaruh kalor terhadap kehidupan	Peserta didik mampu membedakan benda-benda penghantar panas			11	5		2 soal
4.pengaruh kalor terhadap kehidupan	Peserta didik mampu membedakan benda-benda penghambat panas			2	10	12 13	4 soal

Keterangan:C1= Mengingat (*remember*)C2= Memahami (*understand*)C3= Mengaplikasikan (*apply*)

C4= menganalisis

C5= mengevaluasi

2. Observasi

Menurut Abdurahmat (2006 :104) dalam (Fitri, 2012) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dengan demikian observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipasi.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data riset apa adanya dan cenderung tidak menerima hasil biaya statistik. Hasil analisis data deskriptif dilaporkan dalam bentuk rata-rata, median, modus, standar deviasi, varians, nilai minimum dan nilai maksimum. Penyajian hasil analisis data deskriptif dapat diselesaikan menggunakan table, diagram, dan grafik. Tujuan

penyajian data deskriptif adalah untuk memberikan gambaran singkat hasil penelitian agar lebih mudah dibaca dan dipahami.

Untuk menghitung presentasi atau nilai dari skor yang diperoleh (dapat dilihat dilampirkan lembar observasi) menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai

N = Jumlah

F = Jumlah jawaban yang benar

Siswa memperoleh nilai kurang dari 75 dinyatakan tidak tuntas dan siswa yang memperoleh nilai 75 lebih atau sama dengan 76 nyatakan tuntas. Menghitung ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah keseluruhan siswa tuntas}}{\text{siswa}} \times 100\%$$

Teknik analisis data yang digunakan mengolah data yang dihasilkan dari penilaian belajar siswa. Dalam menemukan kriteria penilaian tentang belajar siswa maka dilakukan penggolongan nilai atas 4 kriteria penilaian yang terdiri dari sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Berikut ini adalah table skala penilaian.

Tabel III. 7 Skala Penilaian

No	Interval (%)	Kategori
1.	75% - 100%	Sangat baik
2.	50% - 75%	Baik

3.	25% - 50%	Kurang
4.	0% - 25%	Cukup

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal Subyek Penelitian

Penelitian ini dikenakan pada siswa kelas V SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke dengan jumlah 20 siswa. Sebelum diadakan tindakan, penelitian sudah terlebih dahulu wawancara wali kelas untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti memberikan solusi untuk masalah tersebut dengan menerapkan sistem yang sederhana, guna mengatasi hasil jawaban soal siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menganalisis jawaban dari soal-soal yang terdapat didalam pembelajaran. Dari kondisi awal tersebut terdapat nilai pretest siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa yang mengikuti pretest. 3 siswa atau 18% yang sudah mencapai kriteria ketuntasan, dan 17 siswa atau 82% yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Data tersebut akan peneliti gunakan sebagai pedoman awal sebelum melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan model *Cooperative Script*.

Berdasarkan dari observasi awal, tindakan melalui model *Cooperative Script* terdiri dari 2 siklus tindakan yang peneliti lakukan dari berbagai tahap peneliti berharap hasil jawaban soal siswa semakin meningkat, sesuai uraian pada tahap-tahap pembelajaran.

Tabel IV. 1 Hasil Presentase Belajar Siswa Pada Kondisi Awal

No	Hasil belajar	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan
1.	76-100	0 orang	
2.	50-75	19 orang	95%
3.	25-49	1 orang	5%
4.	0-24	0	
		20 orang	100%
Hasil		58,2	

Berdasarkan KKM = 70 dan rumus ketuntasan dalam menganalisis soal jawaban siswa secara klasikal diperoleh:

$$P = \frac{1}{20} \times 100\% = 5\%$$

Berarti siswa belum mencapai tingkat ketuntasan dikarenakan hanya 1 siswa dari 20 siswa yang tuntas KKM, dalam menganalisis soal pada (tema 2 subtema 1) materi pengaruh kalor dalam kehidupan. Siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 19 orang siswa termasuk dalam kayegori tidak tuntas.

Jadi dari test awal dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak tuntas. Berdasarkan hal diatas masalah yang dihadapi siswa pada test awal yaitu : siswa masih kurang memahami materi yang telah diajarkan oleh guru dikarenakan siswa bercerita dengan teman sejawatnya. Setelah peneliti memahami kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, selanjutnya untuk memasuki siklus I peneliti merancang suatu alternative pemecahan masalah bagi siswa dengan menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi model *Cooperative Script*. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dalam menjelaskan materi pengaruh kalor dalam kehidupan (tema 2 subtema 1).

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Dan berdasarkan data observasi pada siklus I mengenai hasil belajar siswa diperoleh data bahwa kurang mencapai standar minimal yang diharapkan yaitu 80% ketuntasan siswa dalam menganalisis soal.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan siklus I meliputi pelaksanaan tindakan.

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan *Model Cooperative Script*
- 2) Mempersiapkan instrument-instrument penelitian yang diperlukan meliputi instrument hasil belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan lembar aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan inti merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
 - b) Guru mempersiapkan siswa untuk siap belajar

- c) Memberikan apersepsi (mengulas materi pembelajaran yang lalu dengan Tanya jawab) dengan tujuan membawa siswa agar siap dalam melakukan proses belajar
 - d) Guru memotivasi siswa dengan memberikan dorongan agar mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga dapat memahami tujuan pembelajaran yang dilakukan
- 2) Kegiatan Inti
- 1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan.
 - 2) Guru membagikan wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya
 - 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
 - 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Peserta didik yang lain sebagai berikut.
 - a) Menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
 - b) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi lainnya.
 - c) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas
 - d) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru
 - e) Penutup.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.
- b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- c) Kelas ditutup dan dipimpin salah satu siswa untuk berdoa.

Setelah dilakukan pembelajaran diperoleh hasil persentase ini pretest siswa yang tuntas 5% dan tidak tuntas 95% dengan rata-rata 58,2. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini. Maka dilakukan posttest untuk mengetahui meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diberikan. Diperoleh hasil persentase posttest siswa yang tuntas 15% dan yang tidak tuntas 85% skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 58,3, dimana nilai ini meningkat dari hasil pretest yang dilakukan diawal pertemuan. Untuk mengetahui tingkat persentase penguasaan siswa terhadap materi dalam menganalisis jawaban pada siklus I maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 2 Hasil Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Hasil belajar	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan
1.	76-100	3 orang	15 %
2.	50-75	17 orang	85 %
3.	25-49	0	0
4.	0-24	0	0
		20 orang	100%
Hasil			58,3

Berdasarkan KKM = 70 dan rumus ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh:

$$P = \frac{3}{20} \times 100\% = 15\%$$

Berarti siswa mencapai ketuntasan belajar pada materi pengaruh kalor dalam kehidupan (tema 2 subtema 1). Siswa yang memperoleh nilai >70 sebanyak 3 orang siswa termasuk kategori tuntas dan siswa yang memperoleh nilai <70 sebanyak 17 orang siswa termasuk kategori tidak tuntas menganalisis soal jawaban. Dari tabel persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada test siklus I diberikan dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa meningkat, yaitu dengan nilai terendah 32 dan tertinggi 100.

Nilai rata-rata siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan yaitu 58,3. Namun untuk sebuah nilai yang baik, maka nilai yang terdapat pada siklus I dapat dikatakan rendah, penulis membuat catatan mengenai kesulitan yang dihadapi siswa tersebut ialah sebagai berikut.

- a. Beberapa siswa masih sulit mengemukakan pendapat kedalam tulisan.
- b. Beberapa siswa masih belum memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran.

c. Tahap Pengamatan Siklus I

Pengamatan ini dilakukan oleh wali kelas, untuk melihat keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan secara umum siswa merasa senang dengan penerapan model *Cooperative Script*, karena proses pembelajaran menjadi tidak membosankan dan dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Tabel IV. 3 Lembar Observasi Guru Pada Siklus I

No	Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Guru menarik perhatian siswa				√
2	Guru mengadakan apresiasi				√
3	Guru memotivasi siswa			√	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
5	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok				√
6	Guru membagikan pretest kepada siswa secara individu		√		
7	Guru mengamati siswa dalam mengerjakan pretest		√		
8	Guru membimbing siswa dalam kelompoknya			√	
9	Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya		√		
10	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memotivasi kepada kelompok yang lain			√	
11	Guru memberikan tes/quis kepada setiap siswa secara individual			√	
12	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya baik			√	
13	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√		
14	Guru mengadakan evaluasi			√	
Nilai perolehan		41			
Nilai maksimum		56			
Persentase (%)		73,21%			

Adapun data aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{41}{56} \times 100\% \\
 &= 73,21\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi nilai aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah aspek yang diamati dikalikan dengan skor tertinggi

Kategori:

80%-100% = sangat baik

61%-79% = baik

50%-60% = cukup

35%-49% = kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor dari keseluruhan aspek yang diamati adalah 41 dengan persentase 73,21% dan berada dalam kategori baik. Namun peneliti ingin melakukan perbaikan lagi di siklus II agar skor yang diperoleh lebih memuaskan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diamati oleh wali kelas V SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke yaitu bapak Muklis tanjung S.Pd. Analisis terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan aktivitas suatu pembelajaran

Tabel IV. 4 Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I

No	Kegiatan	Nilai perolehan			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru pada saat memberikan pelajaran			√	
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru			√	
3	Memberikan tanggapan kepada temannya		√		

No	Kegiatan	Nilai perolehan			
		1	2	3	4
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok		√		
5	Bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			√	
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas dan menjawab soal yang diberikan guru dengan baik			√	
Nilai diperoleh		16			
Nilai maksimum		24			
Persentase		66,66%			

Aktivitas siswa dianalisis dengan rumus persentase berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{24} \times 100\%$$

$$= 66,66\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi nilai aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah aspek yang diamati dikalikan dengan skor tertinggi

Kategori:

80%-100% = sangat baik

61%-79% = baik

50%-60% = cukup

35%-49% = kurang

Dari tabel diatas tentang aktivitas siswa dapat diketahui persentase siswa tiap masing-masing sisten berada dalam kategori baik. Namun peneliti ingin melakukan perbaikan lagi di siklus II agar skor yang diperoleh lebih memuaskan. Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan pemahaman menganalisis jawaban. Untuk peneliti akan dilanjutkan pada siklus II.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Hasil analisis data yang diperoleh dari nilai awal, nilai pretest dan wawancara terlihat telah terjadi perubahan. Pada saat pretest jumlah siswa yang tuntas belajar 1 orang siswa (5%) dan yang tidak tuntas 19 orang siswa (95%) dengan rata-rata 58,2. Sedangkan pada saat pretest jumlah siswa yang tuntas sebanyak 3 orang siswa (15%) dan yang tidak tuntas 17 orang siswa (85%) dengan rata-rata 58,3. Hal ini sudah menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran dengan model *Cooperative Script* pada materi “*pengaruh kalor dalam kehidupan*” sudah menunjukkan perubahan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan kelas yaitu 70%. Maka peneliti akan melanjutkannya ke siklus II untuk meningkatkan pemahaman menganalisis siswa.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi, wawancara dan analisis data yang diperoleh pada siklus I, masih banyak masalah yang dihadapi siswa terutama pada pencapaian pengolahan siswa yang dilakukan peneliti kurang optimal, hal ini terlihat masih ada siswa yang bercerita pada saat proses belajar mengajar

berlangsung, dan peneliti masih kurang dalam penguasaan kelas, guru tersebut masih menggunakan metode sehingga siswanya merasa bosan, kurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga siswa merasa malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Pada siklus I tidak menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa maka penulis melanjutkan ke siklus II yaitu merencanakan kembali RPP yang kurang maksimal disiklus I pada materi “pengaruh kalor terhadap kehidupan”, selanjutnya penulis menyiapkan alat dan bahan-bahan ajar sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan materi membuat merancang lembar wawancara untuk melihat bagaimana kegiatan siswa dengan model *Cooperative Script* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung didalam kelas.
- 2) peneliti merencanakan membuat metode agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran melalui *Cooperative Script*.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I hanya saja dalam penerapan pelaksanaannya guru lebih banyak membimbing dan memperlihatkan siswa disetiap proses pembelajaran. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut. pada tahap akhir pembelajaran, guru memberikan siswa posttest II untuk melihat keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh guru setelah menjelaskan materi. Untuk mengetahui tingkat persentase penguasaan siswa terhadap materi

pembelajaran maka dapat dilihat pada tabel berikut. Kegiatan inti merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
- b) Guru mempersiapkan siswa untuk siap belajar
- c) Memberikan apersepsi (mengulas materi pembelajaran yang lalu dengan Tanya jawab) dengan tujuan membawa siswa agar siap dalam melakukan proses belajar.
- d) Guru memotivasi siswa dengan memberikan dorongan agar mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga dapat memahami tujuan pembelajaran yang dilakukan.

2) Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya
- 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Peserta didik yang lain sebagai berikut.
 - a) Menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap

- b) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi lainnya.
 - c) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas
 - d) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru
 - e) Penutup.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.
 - b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
 - c) Kelas ditutup dan dipimpin salah satu siswa untuk berdoa.

Tabel IV. 5 Hasil Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Hasil belajar	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan
1.	76-100	18 orang	65 %
2.	50-75	2 orang	35 %
3.	25-49	0	0
4.	0-24	0	0
		20 orang	100%
Hasil			78,35

Berdasarkan KKM = 70 dan rumus ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh

$$P = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

Berarti siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar yaitu 18 siswa. Siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 2 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 18 orang siswa yang termasuk dalam kategori tuntas hasil belajar. Dari tabel

persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa semakin meningkat, yaitu dengan nilai rata-rata siswa 78,35. Maka dilihat dari nilai yang dapat pada siklus II dapat dikatakan sudah mengalami ketuntasan menganalisis soal jawaban. Adapun hasil perolehan nilai dari persentase siswa saat pretest adalah sebagai berikut.

Keterangan

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I hal ini dapat dibuktikan pada rata-rata kelas meningkat 50% dan pada siklus I ke siklus II meningkat 15 siswa.

c. Tahap Pengamatan Siklus II

Observasi siswa pada siklus II yang dilakukan peneliti yaitu mengamati aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

Tabel IV. 6 Lembar Observasi Guru Pada Siklus II

No	Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Guru menarik perhatian siswa				√
2	Guru mengadakan apresiasi				√
3	Guru memotivasi siswa				√
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
5	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok				√
6	Guru membagikan pretest kepada siswa secara individu			√	
7	Guru mengamati siswa dalam mengerjakan pretest		√		
8	Guru membimbing siswa dalam kelompoknya			√	
9	Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja				√

No	Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
	kelompoknya				
10	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memotivasi kepada kelompok yang lain			√	
11	Guru memberikan tes/quis kepada setiap siswa secara individual			√	
12	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya baik			√	
13	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				√
14	Guru mengadakan evaluasi			√	
Nilai perolehan		47			
Nilai maksimum		56			
Persentase (%)		83,92%			

Adapun data aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{47}{56} \times 100\% \\
 &= 83,92\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi nilai aktivitas guru dan siswa

N = jumlah aspek yang diamati dikalikan dengan skor tertinggi

Kategori :

80%-100% = sangat baik

61%-79% = baik

50%-60% = cukup

35%-49% = kurang

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas guru dalam belajar sudah ada peningkatan. Dengan jumlah rentang nilai yang diperoleh 47 dengan persentase 83,92% dan berada dalam kategori baik sekali. Oleh karena itu peneliti dikatakan sudah berhasil.

Hasil persentase terhadap aktivitas guru diamati oleh wali kelas V SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke yaitu bapak Muklis Tanjung S.Pd. Analisis terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan aktivitas suatu pembelajaran.

Tabel IV. 7 Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II

No	Kegiatan	Nilai perolehan			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru pada saat memberikan pelajaran				√
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru			√	
3	Memberikan tanggapan kepada temannya			√	
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			√	
5	Bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				√
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas dan menjawab soal yang diberikan guru dengan baik				√
Nilai diperoleh		21			
Nilai maksimum		24			
Persentase		87,5%			

Aktivitas siswa dianalisis dengan rumus persentase berikut ini.

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{21}{24} \times 100\% \\ &= 87,5\% \end{aligned}$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi nilai aktivitas guru dan siswa

N = jumlah aspek yang diamati dikalikan dengan skor tertinggi

Kategori:

80%-100% = sangat baik

61%-79% = baik

50%-60% = cukup

35%-49% = kurang

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa, setiap aspek yang diamati pada aktivitas siswa ada peningkatan, dan sudah terbilang dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu peneliti dikatakan sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa menganalisis lebih baik dari pada sebelumnya.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil perubahan dari analisis data pada siklus II yang telah dilaksanakan pada saat pembelajaran dengan materi pengaruh kalor dalam kehidupan pada siklus II terlihat semakin baik dengan kata lain ada peningkatan terhadap hasil menganalisis siswa. Dilihat dari jumlah siswa sebanyak 20 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 18 orang siswa (90%) tuntas dan 2 orang siswa (10%) belum tuntas dalam menganalisis jawaban

soal, siswa yang belum tuntas menganalisis diakibatkan karena tidak memperhatikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Script* tercapai dengan baik sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan hasil belajar siswa menganalisis siswa melalui model *Cooperative Script*. Hasil penelitian awal pelaksanaan pretest atau sebelum dilaksanakannya model *Cooperative Script* siswa memiliki nilai rata-rata kelas sebesar 58,2 dan hanya 1 orang siswa yang dinyatakan tuntas menganalisis dengan persentase sebesar 5%.

Selanjutnya dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* pada siklus I. hasil tes menganalisis menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pengaruh kalor dalam kehidupan mengalami peningkatan yaitu menjadi 15% dari yang semula hanya 5% dengan rata-rata 58,3. Akan tetapi yang diperoleh siswa belum mencapai nilai ketuntasan sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II tindakan pembelajaran kembali menggunakan model *Cooperative Script*. Perbaikan model ini menunjukkan hasil belajar siswa memahami materi pengaruh kalor dalam kehidupan meningkat dengan nilai rata-rata 78,35 dan persentase 90% dimana siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 18 orang siswa dan 2 siswa tidak tuntas. Sehingga peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil belajar siswa sudah mencapai nilai KKM dan kriteria yang diharapkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian yang

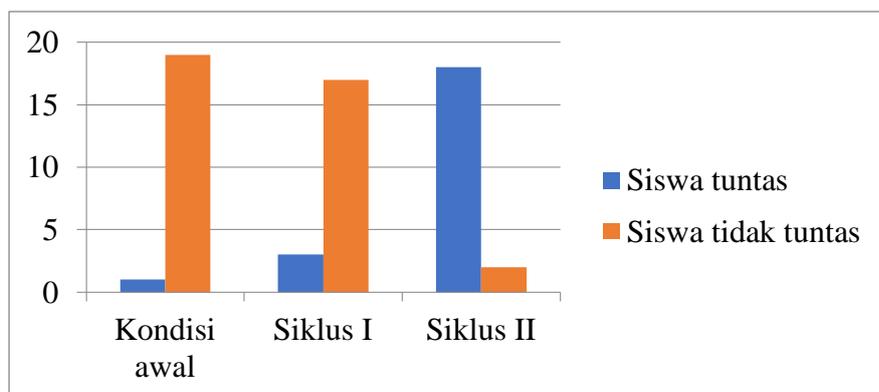
dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 8 Hasil Belajar Siswa, Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Kondisi awal	Rata-rata kelas		Ketuntasan				Persentase			
	1	2	Siklus I		Siklus II		Siklus I		Siklus II	
			T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
58,2										
5%	58,3	78,35	3	17	18	2	15%	85%	90%	10 %

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa pada kondisi awal terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa sebesar 58,2% berada dikategori kurang. Sedangkan siklus I terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa sebesar 58,3% yang berada pada kategori baik dan siklus II nilai rata-rata hasil belajar IPA sebesar 78,35% yang berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa medel cooperative script dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke.

Untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata dapat dikemukakan melalui diagram batang berikut.



Gambar IV. I. Diagram Batang Nilai Rata-rata Hasil Menganalisis

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari hasil nilai penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut.

1. Siswa yang masih belum fokus dan kurang dalam memperhatikan proses pembelajaran sehingga mempengaruhi siswa dalam menjawab tes.
2. Penelitian ini hanya berlaku untuk siswa kelas V SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke T.A 2023/2024.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Hasil wawancara siswa kelas V SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke, Kec.Aek Natas,Kab.Labuhanbatu Utara pada Tema 2 subtema 1 pengaruh kalor dalam kehidupan sebelum diterapkan model *Cooperative Script* dalam menganalisis pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 3 orang dengan persentase 15% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 17 orang dengan persentase 85% dengan nilai rata-rata 58,3.

Pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70, maka peneliti melanjutkan siklus berikutnya. Pada siklus II(posttest) siswa yang tuntas berjumlah 18 orang dengan persentase 90% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase 10% dengan nilai rata-rata 78,35. Maka hasil belajar siswa sudah mencapai KKM dan tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya. Respon siswa setelah menggunakan *Cooperative Script* yaitu siswa sudah mampu dalam menganalisis sebuah jawaban soal dan mencari tahu masalah yang ada didalam materi dan mencari jawaban dari materi yang telah diberikan yang dibuat oleh peneliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan diatas, maka peneliti menyajikan saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa sebaiknya meningkatkan motivasi untuk giat belajar yang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas agar lebih memahami materi pembelajaran IPA.
2. Bagi guru model *Cooperative Script* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA agar siswa tersebut mudah menerima dan memenuhi pembelajaran yang disampaikan. Dalam pembelajaran IPA, hendaknya guru lebih memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran lebih aktif serta siswa tersebut agar tidak merasa bosan.
3. Bagi peneliti hasil penelitian dapat disajikan untuk memanfaatkan dalam melakukan penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, R. M., & Purba Natalina, d. (2022). Pengaruh Model *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 3 Hidup Rukun di Sekolah Kelas II UPTD SD Negeri 122365 Pematang Siantar. *pendidikan dan konseling*.
- Ariyanto, M. (2016). Peningkatan hasil belajar siswa IPA materi kenampakan rupa bumi menggunakan model Scramble. 134-140.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *Pendidikan guru madrasah ibtdaiyah*.
- Fatahullah, & Mirza, M. (2022). PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN TERHADAP. *Riset Pendidikan Dasar*, 141-146.
- G, A. S., & Rahmatina. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. 2410-2419.
- Istarani. (2014). *58 Model pembelajaran inovatif*. medan: Media Persada.
- Istarani. (2017). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Perdasa.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis model-model pembelajaran. *Pendidikan dasar*, 1-27.
- Laia, J. M., & Sihotang, D. (2023). Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dengan Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas X SMA GKPI Padang Bulan. *pendidikan religius*, 73-81.
- Lestari, P., & Hiday, A. (2018). Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta. *OF EDUCATION*, 45-60.
- Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran

- Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin . *PENDIDIKAN*, 118-138.
- Naimah. (2023). Peran guru sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa di MAN 1 Banjarmasin. *Pendidikan sosiologi antropologi*, 01-11.
- Octavia, S. A. (2020). *model-model pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pradani, O., & dkk. (2023). Pelaksanaan Lesson Study Menggunakan Metode Pembelajaran *Cooperative Script*. *Of Innovation And Learning*, 19-25.
- Pranoto, E. (2023). *Model Discovery Learning dan Problematika Hasil Belajar*. Lombok Tengah: pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia.
- Pratiwi, I. (2021). *IPA Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Medan : UMSU PRESS.
- Rusman. (2014). Model-model pembelajaran . In Rusman, *Model-model pembelajaran* (p. 136). Depok: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sakila, R. L., & dkk. (2023). PENTINGNYA PERANAN IPA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI. *Pengabdian masyarakat*, 119-123.
- Subagia, W., & Wiratma, I. G. (2016). Profil penilaian hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum 2013. *Pendidikan Indonesia*, 39-54.
- Sukendra, K., & Atmaja, K. S. (2020). *INSTRUMEN PENELITIAN*. PONTIANAK: Mahameru Press.
- Suryadewi, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas 8F Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember . *jurnal ilmiah pendidikan madrasah*, 141-154.

Susanto, A. (2016). *Teori belajar pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tayeb, T. (2017). Analisis dan manfaat model pembelajaran . *pendidikan dasar islam* , 48-55.

Utari, R. (2011). taksonomi blom.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus

Lampiran 1

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama sekolah : SD Negeri 112307 Perkebunan Aek pamienke

Mata pelajaran : IPA

Kelas : V

Standar Kompetensi : pengaruh kalor dalam kehidupan

Kompetensi dasar	Materi pokok	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. Melaporkan 	Pengaruh kalor terhadap kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. Memahami 	Tes tertulis	3 x 35 menit	Buku Referensi

hasil pengamatan tentang perpindahan kalor		prosedur atau langkah- langkah pengaruh kalor terhadap kehidupan dengan menggunakan <i>Cooperative</i> <i>Script</i> <ul style="list-style-type: none">• Menuliskan bahan-bahan mana yang termasuk		
--	--	---	--	--

			menghambat panas (isolator).		
--	--	--	------------------------------	--	--

Aek Pamienke, 07 Juni 2023

Guru Kelas V



 (Aek Pamienke, S.Pd)

 NIP: 198110162014021003





 (Angasa Antonang, S.Pd)

 NIP: 196501011970302002

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 112307 Perk. Aek Pamienke

Kelas / semester : V / II

Mata pelajaran : IPA

Alokasi waktu : 2 x 35

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik	3.3.1 Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan 3.3.2 membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasanteks secara tepat.
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.	4.3.1 menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraph bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	3.6.1 Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas 3.6.2 Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor 3.6.3 Mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor dilepaskan dan kalor diterima oleh benda
4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor	4.6.1 Memahami perbedaan kalor dan suhu.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menggarisbawahi kata kunci, siswa mampu menyebutkan kata kunci dari teks penjelasan pada media secara tepat.
2. Dengan membuat diagram untuk menjelaskan pokok pikiran, siswa mampu menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan pada media elektronik secara lisan dengan jelas.

3. Dengan melakukan kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan benda-benda yang dapat bersifat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor secara benar.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa • Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa • Guru mengajak siswa untuk melakukan <i>icebreaking</i> bersama • Guru menginformasikan bahwa hari ini mereka akan belajar tentang "Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan". • Apersepsi 	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak penjelasan guru tentang penyelesaian Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan menggunakan <i>Cooperative Script</i> • Guru mengajak siswa berdiskusi dan membahas tentang konduktor dan isolator • Siswa diminta untuk melakukan pengamatan dan memperhatikan gambar yang mengantarkan panas(konduktor) dan menghambat panas(isolator). • Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil pengamatannya didalam buku catatan mereka. Dalam buku catatan, mereka akan membuat tabel yang terdiri dari dua kolom yaitu kolom konduktor dan kolom isolator. • Guru dan Siswa berkumpul 	25 menit

	<p>kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatan yang mereka lakukan. Guru akan mengambil kembali kertas kecil yang berisi ide anak-anak tentang bahan-bahan yang termasuk konduktor dan juga isolator yang dilakukan di awal. Gunakan kertas tersebut untuk menambah informasi mengenai bahan-bahan yang mampu menghantarkan panas atau tidak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta didalam satu kolompok memberikan kesimpulan yang telah mereka lakukan. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar. • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Kelas ditutup dan dipimpin salah satu siswa untuk berdoa. 	5 menit

E. PENILAIAN

1. Sikap : Observasi
2. Pengetahuan : Tes Tertulis
3. Keterampilan : Tes Kinerja

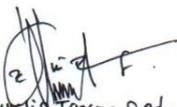
Aek Pamiene, 07. Juni 2023



Mengetahui
Kepala sekolah

(ANGKASA ARTONANG S.Pd.)
Nip: 19601021994031002

Guru Kelas V


(Muklis Tanjung S.Pd.)
Nip: 198110162014001003

Lampiran 3 Lembar Wawancara Guru

Lampiran 3

LEMBAR WAWANCARA GURU

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapakah jumlah siswa kelas V SD Negeri 112307 Perkebunan. Aek Pamienke?	Siswa kelas V ada 20 orang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan.
2	Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran IPA siswa kelas V?	Hasil belajar siswa Pada pelajaran IPA siswa kelas V baik, tetapi masih ada siswa yang belum memahami dan menguasai materi yang diajarkan.
3	Kendala apa yang ibu alami dalam proses pembelajaran terkait rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, masih rendah?	Kendala yang dialami siswa yaitu tidak mengerti dan tidak memahami materi yang telah diajarkan.
4	Apa dampak dari rendahnya hasil belajar siswa dengan proses pembelajaran?	Dampak dari rendahnya hasil belajar siswa sering terjadi dimana proses pembelajaran menjadi tidak efektif
5	Apakah ibu pernah menggunakan metode dan model dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa?	Kalau metode saya pernah menggunakan metode one by one untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Saya juga pernah menggunakan media
6	Apakah dalam proses pembelajaran IPA ibu pernah menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Script</i> ?	Tidak, saya belum pernah menggunakan <i>Cooperative Script</i> dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Aek Pamingke, 16 Januari 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah



[Signature]
(Anjasa Aritonang S.Pd)
Nip.196501021934031002

Guru V

[Signature]
(Muklis Tanjung S.Pd)

Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Guru menarik perhatian siswa				✓
2	Guru mengadakan apresiasi				✓
3	Guru memotivasi siswa			✓	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
5	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok				✓
6	Guru membagikan pretest kepada siswa secara individu		✓		
7	Guru mengamati siswa dalam mengerjakan pretest		✓		
8	Guru membimbing siswa dalam kelompoknya			✓	
9	Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya		✓		
10	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memotivasi kepada kelompok yang lain			✓	
11	Guru memberikan tes/quis kepada setiap siswa secara individual			✓	
12	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya baik			✓	
13	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		✓		
14	Guru mengadakan evaluasi			✓	

Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

No	Kegiatan	Nilai perolehan			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru pada saat memberikan pelajaran			✓	
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru			✓	
3	Memberikan tanggapan kepada temannya		✓		
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok		✓		
5	Bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			✓	
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas dan menjawab soal yang diberikan guru dengan baik			✓	

Lampiran 6 Lembar Observasi Guru Siklus I

Lembar observasi guru siklus I

No	Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Guru menarik perhatian siswa				√
2	Guru mengadakan apresiasi				√
3	Guru memotivasi siswa			√	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
5	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok				√
6	Guru membagikan pretest kepada siswa secara individu		√		
7	Guru mengamati siswa dalam mengerjakan pretest		√		
8	Guru membimbing siswa dalam kelompoknya			√	
9	Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya		√		
10	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memotivasi kepada kelompok yang lain			√	
11	Guru memberikan tes quis kepada setiap siswa secara individual			√	
12	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya baik			√	
13	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√		
14	Guru mengadakan evaluasi			√	
Nilai perolehan		41			
Nilai maksimum		56			
Persentase (%)		73,21%			

Keterangan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1 = Dilakukan kurang
- 2 = Dilakukan cukup
- 3 = Dilakukan dengan baik
- 4 = Dilakukan sangat baik

Aek Pamienke , Juni 2023

Observer



Nadia khodijah

Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Lembar observasi aktivitas siswa siklus I

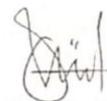
No	Kegiatan	Nilai perolehan			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan mendengarkan penjelasan guru pada saat memberikan pelajaran			√	
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru			√	
3	Memberikan tanggapan kepada temannya		√		
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok		√		
5	Bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			√	
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas dan menjawab soal yang diberikan guru dengan baik			√	
Nilai diperoleh		16			
Nilai maksimum		24			
Persentase		66,66%			

Keterangan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1 = Dilakukan kurang
- 2 = Dilakukan cukup
- 3 = Dilakukan dengan baik
- 4 = Dilakukan sangat baik

Aek Pamienke , Juni 2023

Observer



Nadia khodijah

Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Lembar observasi aktivitas guru siklus II

No	Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Guru menarik perhatian siswa				√
2	Guru mengadakan apresiasi				√
3	Guru memotivasi siswa				√
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
5	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok				√
6	Guru membagikan pretest kepada siswa secara individu			√	
7	Guru mengamati siswa dalam mengerjakan pretest		√		
8	Guru membimbing siswa dalam kelompoknya			√	
9	Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya				√
10	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memotivasi kepada kelompok yang lain			√	
11	Guru memberikan tes/quis kepada setiap siswa secara individual			√	
12	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya baik			√	
13	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				√
14	Guru mengadakan evaluasi			√	
Nilai perolehan		47			
Nilai maksimum		56			
Persentase (%)		83,92%			

Keterangan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1 = Dilakukan kurang 3 = Dilakukan baik
 2 = Dilakukan cukup 4 = Dilakukan sangat baik

Aek Pamienke , Juni 2023

Observer



Nadia khodijah

Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Lembar observasi aktivitas siswa siklus II

No	Kegiatan	Nilai perolehan			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru pada saat memberikan pelajaran				√
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru			√	
3	Memberikan tanggapan kepada temannya			√	
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			√	
5	Bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				√
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas dan menjawab soal yang diberikan guru dengan baik				√
Nilai diperoleh		21			
Nilai maksimum		24			
Persentase		87,5%			

Keterangan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1 = Dilakukan kurang
- 2 = Dilakukan cukup
- 3 = Dilakukan dengan baik
- 4 = Dilakukan sangat baik

Aek Pamienke , Juni 2023

Observer



Nadia khodijah

Lampiran 10 Lembar Hasil Nilai Tugas Harian Siswa

Lembar hasil nilai tugas harian IPA Siswa kelas V SD Negeri 112307
Perkebunan Aek Pamienke

No	Nama siswa	L/P	KKM	Nilai ulangan	Keterangan
1	AEN	P	70	50	Tidak tuntas
2	ASA	P	70	74	Tuntas
3	AA	P	70	48	Tidak tuntas
4	AS	P	70	68	Tidak tuntas
5	CAR	P	70	60	Tidak tuntas
6	DPS	P	70	60	Tidak tuntas
7	FAM	L	70	58	Tidak tuntas
8	IMM	L	70	60	Tidak tuntas
9	JGS	L	70	52	Tidak tuntas
10	JWP	L	70	56	Tidak tuntas
11	KAS	P	70	58	Tidak tuntas
12	RRBS	P	70	66	Tidak tuntas
13	RS	L	70	56	Tidak tuntas
14	RP	L	70	48	Tidak tuntas
15	RH	L	70	62	Tidak tuntas
16	SD	P	70	58	Tidak tuntas
17	SCP	P	70	52	Tidak tuntas
18	SS	P	70	56	Tidak tuntas
19	ZNS	P	70	56	Tidak tuntas
20	WTD	L	70	66	Tidak tuntas

Guru kelas V



Muklis Tanjung S.Pd

Nip : 198110162014081003

Lampiran 11 Materi Pembelajaran

Materi menggunakan model *cooperative script*

Ayo Membaca

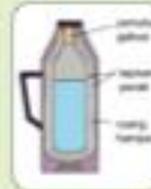


Sejarah Termos

Hampir semua keluarga memiliki termos di rumahnya. Termos memang sering digunakan untuk menyimpan air panas agar tetap panas saat digunakan. Biasanya keluarga yang memiliki bayi yang memerlukan susu setiap saat, menggunakan termos untuk menyimpan air panas. Termos adalah sebuah benda yang biasanya berbentuk tabung seperti botol yang mempunyai dinding berlapis. Benda ini dirancang berbentuk seperti kaca dengan bahan mengkilap yang dapat menyimpan cairan agar tetap memiliki suhu seperti semula. Dengan dinding dalam termos yang dirancang seperti kaca, maka kalar yang terdapat pada air panas tersebut tidak bisa berpindah dengan cepat. Panas yang dikeluarkan oleh air panas tadi, dapat ditahan oleh dinding dalam termos yang terbuat dari bahan mengkilap ini. Sehingga air panas di dalamnya akan tetap hangat hingga beberapa saat tergantung dari ketebalan dindingnya. Saat ini termos tidak hanya digunakan untuk menyimpan air panas, tetapi juga untuk menyimpan air dingin agar tetap dingin.



Sumber: www.wikipedia.org
Sir James Dewar
(1842-1923)



Pencipta termos pertama kali pada tahun 1902 adalah James Dewar. Penemuannya didorong oleh kebutuhannya untuk menjaga agar minuman bayinya tetap hangat. Tetapi saat itu, untuk menjaga suhu minuman agar tetap hangat merupakan hal yang sulit dilakukan, terutama dalam kondisi cuaca yang dingin seperti di Eropa.

Karena kebutuhan inilah, James Dewar menemukan cara membuat botol hampa udara. Botol hampa udara, merupakan wadah dari kaca berdinding ganda dengan ruang di antara dindingnya dikosongkan dan ditutup rapat untuk mencegah agar panas tidak menjalar. Sementara dinding sebelah dalam botol tersebut, dilapisi perak untuk mempertahankan panas. Botol hampa udara itulah yang kemudian menjadi cikal bakal lahirnya termos. Botol hampa udara buatan James Dewar dan penutup wol buatan mertuanya sampai sekarang dapat dilihat di Museum Ilmu Pengetahuan, di London.

Sumber: www.dan.blogspot.com

Lampiran 12 Lembar Soal Pretest

Nama : Rahel tia Batelsa Simamora

95

LEMBAR SOAL PRETEST

1. Perpindahan panas dengan melalui zat perantara dinamakan
 - a. Konduksi
 - b. Radiasi
 - c. Konveksi
 - d. Respirasi
2. Gagang panci banyak yang dibuat dengan benda isolator agar tangan..
 - a. Tidak terasa berat
 - b. Terasa semakin kuat
 - c. Merasakan panas
 - d. Tidak terhantari panas
3. Ketika sedang memasak sayur, ibu menggunakan adukan sayur yang terbuat dari gagang kayu. Adukan dengan gagang kayu dipilih ibu karena....
 - a. Bisa membuat masakan menjadi tambah enak
 - b. Panas air sayur akan terasa ditangan
 - c. Kayu tidak bisa menghantarkan panas dengan baik
 - d. Bisa menghantarkan panas dengan baik
4. Gagang panci banyak yang dibuat dengan benda isolator agar tangan..
 - a. Tidak terasa berat
 - b. Terasa semakin kuat

- c. Merasakan panas
- d. Tidak terhantari panas
5. Benda-benda di bawah ini yang termasuk konduktor adalah
- a. Kayu dan kaca
- b. Besi dan aluminium
- c. Plastik dan karet
- d. Gabus dan kain
6. Silikon adalah benda yang bisa menghantarkan panas, namun benda ini tidak sebaik benda konduktor dalam menghantarkan panas. Maka silikon ini termasuk benda
- a. Superkonduktor
- b. Isolator
- c. Megakonduktor
- d. Semikonduktor
7. Bagian tutup sumbat termos biasanya terbuat dari benda berjenis
- a. Isolator
- b. Konduktor
- c. Semikonduktor
- d. Generator

8. Contoh benda di rumah yang memiliki konduktor dan isolator di dalamnya

adalah...

- a. Garpu
- b. Piring
- c. Sendok
- d. Setrika

9. Bagian tutup sumbat termos biasanya terbuat dari benda berjenis

- a. Konduktor
- b. Semikonduktor
- c. Generator
- d. Isolator

10. Benda di bawah ini yang berbahan isolator berupa plastik adalah....

- a. Spatula
- b. Kabel listrik
- c. Mata pisau
- d. Pegangan setrika

11. Panci, wajan dan dandang banyak dibuat dari bahan

- a. Kayu
- b. Logam
- c. Emas
- d. Karet

12. Bacalah bacaan berikut ini untuk mengisi soal nomor 11 sampai nomor 13!

Benda Berjenis Konduktor dan Isolator di Kehidupan Sehari-Hari

Benda konduktor dan isolator sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari. Mulai dari kita bangun tidur sampai kita tidur lagi. Banyak sekali benda-benda tersebut yang kita gunakan atau digunakan oleh orang-orang di sekitar kita. Dari mulai peralatan dapur, peralatan makan, peralatan mandi dan peralatan bersih-bersih. Benda konduktor dan isolator memang mempunyai kegunaan masing-masing bagi kehidupan kita.

Ketika di rumah kita bisa menemukan benda-benda konduktor pada peralatan memasak. Seperti wajan, panci, spatula dan sebagainya. Benda-benda tersebut biasanya terbuat dari logam. Sifat logam yang bisa menghantarkan panas dengan baik, sangat cocok dijadikan sebagai peralatan memasak. Sifat hantaran panas yang baik membuat masakan bisa cepat matang. Selain itu benda konduktor biasanya juga akan tahan dengan api. Sehingga akan awet dan tidak mudah rusak.

Benda-benda isolator banyak juga bisa kita temukan di rumah. Seperti gayung, gayung banyak terbuat dari bahan plastik. Jika kita mengambil air panas dengan gayung, maka tangan kita tidak akan terasa panas ketika memegang gayung tersebut. Lalu di berbagai peralatan memasak pun bisa kita temukan benda-benda isolator. Biasanya benda-benda isolator itu justru ditempelkan atau ikut terpasang pada benda seperti panci, wajan, spatula. Pada pegangan panci, pegangan wajan atau ujung spatula banyak dibuat atau dipasangi benda konduktor seperti karet atau kayu. Hal itu

dimaksudkan supaya saat kita mengangkat panci atau wajan tersebut tangan kita tidak terasa panas.

Isi paragraf pertama adalah tentang

- a. Bahaya benda konduktor dan isolator yang ada di rumah
- b. Contoh benda-benda konduktor yang ada di rumah
- c. Contoh benda-benda isolator yang ada di rumah
- d. Banyak peralatan di rumah yang termasuk konduktor dan isolator

13. Mengapa banyak pegangan panci dan wajan terbuat karet atau kayu?

- a. Agar tangan terasa lembut ketika memegangnya
- b. Agar api bisa cepat menyala ketika masak
- c. Agar tangan tidak panas ketika memegangnya
- d. Agar air panas bisa awet dan tahan suhunya

14. Berikut ini adalah hal-hal penting yang ada pada paragraf kedua, kecuali....

- a. Benda konduktor tidak tahan dengan api
- b. Wajan dan panci termasuk benda ayah terbuat dari bahan konduktor
- c. Banyak peralatan memasak yang merupakan konduktor
- d. Bahan logam banyak dipakai untuk peralatan masak

15. Pencipta termos pertama kali adalah

- a. Sir James Dewar
- b. Thomas Alva Edison
- c. Albert Einstein
- d. James Watt

NAMA = FIDRAH ANUGRAH

71

LEMBAR SOAL PRETEST

1. Perpindahan panas dengan melalui zat perantara dinamakan
 - a. Konduksi
 - b. Radiasi
 - c. Konveksi
 - d. Respirasi

2. Gagang panci banyak yang dibuat dengan benda isolator agar tangan..
 - a. Tidak terasa berat
 - b. Terasa semakin kuat
 - c. Merasakan panas
 - d. Tidak terhantari panas

3. Ketika sedang memasak sayur, ibu menggunakan adukan sayur yang terbuat dari gagang kayu. Adukan dengan gagang kayu dipilih ibu karena....
 - a. Bisa membuat masakan menjadi tambah enak
 - b. Panas air sayur akan terasa ditangan
 - c. Kayu tidak bisa menghantarkan panas dengan baik
 - d. Bisa menghantarkan panas dengan baik

4. Gagang panci banyak yang dibuat dengan benda isolator agar tangan..
 - a. Tidak terasa berat
 - b. Terasa semakin kuat

- e. Merasakan panas
 - f. Tidak terhantari panas
5. Benda-benda di bawah ini yang termasuk konduktor adalah
- a. Kayu dan kaca
 - b. Besi dan aluminium
 - c. Plastik dan karet
 - d. Gabus dan kain
6. Silikon adalah benda yang bisa menghantarkan panas, namun benda ini tidak sebaik benda konduktor dalam menghantarkan panas. Maka silikon ini termasuk benda
- a. Superkonduktor
 - b. Isolator
 - c. Megakonduktor
 - d. Semikonduktor
7. Bagian tutup sumbat termos biasanya terbuat dari benda berjenis
- a. Isolator
 - b. Konduktor
 - c. Semikonduktor
 - d. Generator

- ~~8.~~ Contoh benda di rumah yang memiliki konduktor dan isolator di dalamnya adalah...
- a. Garpu
 - b. Piring
 - c. Sendok
 - d. Setrika
- ~~9.~~ Bagian tutup sumbat termos biasanya terbuat dari benda berjenis
- a. Konduktor
 - b. Semikonduktor
 - c. Generator
 - d. Isolator
- ~~10.~~ Benda di bawah ini yang berbahan isolator berupa plastik adalah....
- a. Spatula
 - b. Kabel listrik
 - c. Mata pisau
 - d. Pegangan setrika
- ~~11.~~ Panci, wajan dan dandang banyak dibuat dari bahan
- a. Kayu
 - b. Logam
 - c. Emas
 - d. Karet
- Bacalah bacaan berikut ini untuk mengisi soal nomor 11 sampai nomor 13!

Benda Berjenis Konduktor dan Isolator di Kehidupan Sehari-Hari

Benda konduktor dan isolator sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari. Mulai dari kita bangun tidur sampai kita tidur lagi. Banyak sekali benda-benda tersebut yang kita gunakan atau digunakan oleh orang-orang di sekitar kita. Dari mulai peralatan dapur, peralatan makan, peralatan mandi dan peralatan bersih-bersih. Benda konduktor dan isolator memang mempunyai kegunaan masing-masing bagi kehidupan kita.

Ketika di rumah kita bisa menemukan benda-benda konduktor pada peralatan memasak. Seperti wajan, panci, spatula dan sebagainya. Benda-benda tersebut biasanya terbuat dari logam. Sifat logam yang bisa menghantarkan panas dengan baik, sangat cocok dijadikan sebagai peralatan memasak. Sifat hantaran panas yang baik membuat masakan bisa cepat matang. Selain itu benda konduktor biasanya juga akan tahan dengan api. Sehingga akan awet dan tidak mudah rusak.

Benda-benda isolator banyak juga bisa kita temukan di rumah. Seperti gayung, gayung banyak terbuat dari bahan plastik. Jika kita mengambil air panas dengan gayung, maka tangan kita tidak akan terasa panas ketika memegang gayung tersebut. Lalu di berbagai peralatan memasak pun bisa kita temukan benda-benda isolator. Biasanya benda-benda isolator itu justru ditempelkan atau ikut terpasang pada benda seperti panci, wajan, spatula. Pada pegangan panci, pegangan wajan atau ujung spatula banyak dibuat atau dipasangi benda konduktor seperti karet atau kayu. Hal itu

dimaksudkan supaya saat kita mengangkat panci atau wajan tersebut tangan kita tidak terasa panas.

Isi paragraf pertama adalah tentang

- a. Bahaya benda konduktor dan isolator yang ada di rumah
- b. Contoh benda-benda konduktor yang ada di rumah
- c. Contoh benda-benda isolator yang ada di rumah
- d. Banyak peralatan di rumah yang termasuk konduktor dan isolator

13. Mengapa banyak pegangan panci dan wajan terbuat karet atau kayu?

- a. Agar tangan terasa lembut ketika memegangnya
- b. Agar api bisa cepat menyala ketika masak
- c. Agar tangan tidak panas ketika memegangnya
- d. Agar air panas bisa awet dan tahan suhunya

14. Berikut ini adalah hal-hal penting yang ada pada paragraf kedua, kecuali....

- a. Benda konduktor tidak tahan dengan api
- b. Wajan dan panci termasuk benda yang terbuat dari bahan konduktor
- c. Banyak peralatan memasak yang merupakan konduktor
- d. Bahan logam banyak dipakai untuk peralatan masak

15. Pencipta termos pertama kali adalah

- a. Sir James Dewar
- b. Thomas Alva Edison
- c. Albert Einstein
- d. James Watt

AHSAN TUL AZMI

45

LEMBAR SOAL PRETEST

1. Perpindahan panas dengan melalui zat perantara dinamakan

 - a. Konduksi
 - b. Radiasi
 - c. Konveksi
 - d. Respirasi

2. Gagang panci banyak yang dibuat dengan benda isolator agar tangan..

 - a. Tidak terasa berat
 - b. Terasa semakin kuat
 - c. Merasakan panas
 - d. Tidak terhantari panas

- Ketika sedang memasak sayur, ibu menggunakan adukan sayur yang terbuat dari gagang kayu. Adukan dengan gagang kayu dipilih ibu karena....

 - a. Bisa membuat masakan menjadi tambah enak
 - b. Panas air sayur akan terasa ditangan
 - c. Kayu tidak bisa menghantarkan panas dengan baik
 - d. Bisa menghantarkan panas dengan baik

4. Gagang panci banyak yang dibuat dengan benda isolator agar tangan..

 - a. Tidak terasa berat
 - b. Terasa semakin kuat

- e. Merasakan panas
- f. Tidak terhantari panas

5. Benda-benda di bawah ini yang termasuk konduktor adalah

- a. Kayu dan kaca
- b. Besi dan aluminium
- c. Plastik dan karet
- d. Gabus dan kain

Silikon adalah benda yang bisa menghantarkan panas, namun benda ini tidak sebaik benda konduktor dalam menghantarkan panas. Maka silikon ini termasuk benda

- a. Superkonduktor
- b. Isolator
- c. Megakonduktor
- d. Semikonduktor

Bagian tutup sumbat termos biasanya terbuat dari benda berjenis

- a. Isolator
- b. Konduktor
- c. Semikonduktor
- d. Generator

8. Contoh benda di rumah yang memiliki konduktor dan isolator di dalamnya

adalah...

- a. Garpu
- b. Piring
- c. Sendok
- d. Setrika

9. Bagian tutup sumbat termos biasanya terbuat dari benda berjenis

- a. Konduktor
- b. Semikonduktor
- c. Generator
- d. Isolator

10. Benda di bawah ini yang berbahan isolator berupa plastik adalah....

- a. Spatula
- b. Kabel listrik
- c. Mata pisau
- d. Pegangan setrika

11. Panci, wajan dan dandang banyak dibuat dari bahan

- a. Kayu
- b. Logam
- c. Emas
- d. Karet

12. Bacalah bacaan berikut ini untuk mengisi soal nomor 11 sampai

nomor 13!

Benda Berjenis Konduktor dan Isolator di Kehidupan Sehari-Hari

Benda konduktor dan isolator sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari. Mulai dari kita bangun tidur sampai kita tidur lagi. Banyak sekali benda-benda tersebut yang kita gunakan atau digunakan oleh orang-orang di sekitar kita. Dari mulai peralatan dapur, peralatan makan, peralatan mandi dan peralatan bersih-bersih. Benda konduktor dan isolator memang mempunyai kegunaan masing-masing bagi kehidupan kita.

Ketika di rumah kita bisa menemukan benda-benda konduktor pada peralatan memasak. Seperti wajan, panci, spatula dan sebagainya. Benda-benda tersebut biasanya terbuat dari logam. Sifat logam yang bisa menghantarkan panas dengan baik, sangat cocok dijadikan sebagai peralatan memasak. Sifat hantaran panas yang baik membuat masakan bisa cepat matang. Selain itu benda konduktor biasanya juga akan tahan dengan api. Sehingga akan awet dan tidak mudah rusak.

Benda-benda isolator banyak juga bisa kita temukan di rumah. Seperti gayung, gayung banyak terbuat dari bahan plastik. Jika kita mengambil air panas dengan gayung, maka tangan kita tidak akan terasa panas ketika memegang gayung tersebut. Lalu di berbagai peralatan memasak pun bisa kita temukan benda-benda isolator. Biasanya benda-benda isolator itu justru ditempelkan atau ikut terpasang pada benda seperti panci, wajan, spatula. Pada pegangan panci, pegangan wajan atau ujung spatula banyak dibuat atau dipasangi benda konduktor seperti karet atau kayu. Hal itu

dimaksudkan supaya saat kita mengangkat panci atau wajan tersebut tangan kita tidak terasa panas.

Isi paragraf pertama adalah tentang

- a. Bahaya benda konduktor dan isolator yang ada di rumah
- b. Contoh benda-benda konduktor yang ada di rumah
- c. Contoh benda-benda isolator yang ada di rumah
- d. Banyak peralatan di rumah yang termasuk konduktor dan isolator

13. Mengapa banyak pegangan panci dan wajan terbuat karet atau kayu?

- a. Agar tangan terasa lembut ketika memegangnya
- b. Agar api bisa cepat menyala ketika masak
- c. Agar tangan tidak panas ketika memegangnya
- d. Agar air panas bisa awet dan tahan suhunya

14. Berikut ini adalah hal-hal penting yang ada pada paragraf kedua, kecuali....

- a. Benda konduktor tidak tahan dengan api
- b. Wajan dan panci termasuk benda yang terbuat dari bahan konduktor
- c. Banyak peralatan memasak yang merupakan konduktor
- d. Bahan logam banyak dipakai untuk peralatan masak

15. Pencipta termos pertama kali adalah

- a. Sir James Dewar
- b. Thomas Alva Edison
- c. Albert Einstein
- d. James Watt

Lampiran 13 Lembar Soal Posttest

Nama: *Rehelia Batelsa Simamora*

(100)

LEMBAR SOAL POSTTEST

1. Perpindahan panas dengan melalui zat perantara dinamakan
 - a. Konduksi
 - b. Radiasi
 - c. Konveksi
 - d. Respirasi

2. Gagang panci banyak yang dibuat dengan benda isolator agar tangan..
 - a. Tidak terasa berat
 - b. Terasa semakin kuat
 - c. Merasakan panas
 - d. Tidak terhantari panas

3. Ketika sedang memasak sayur, ibu menggunakan adukan sayur yang terbuat dari gagang kayu. Adukan dengan gagang kayu dipilih ibu karena....
 - a. Bisa membuat masakan menjadi tambah enak
 - b. Panas air sayur akan terasa ditangan
 - c. Kayu tidak bisa menghantarkan panas dengan baik
 - d. Bisa menghantarkan panas dengan baik

4. Gagang panci banyak yang dibuat dengan benda isolator agar tangan..
 - a. Tidak terasa berat
 - b. Terasa semakin kuat
 - c. Merasakan panas

Tidak terhantari panas

5. Benda-benda di bawah ini yang termasuk konduktor adalah

- a. Kayu dan kaca
- b. Besi dan aluminium
- c. Plastik dan karet
- d. Gabus dan kain

6. Silikon adalah benda yang bisa menghantarkan panas, namun benda ini tidak sebaik benda konduktor dalam menghantarkan panas. Maka silikon ini termasuk benda

- a. Superkonduktor
- b. Isolator
- c. Megakonduktor
- d. Semikonduktor

7. Bagian tutup sumbat termos biasanya terbuat dari benda berjenis

- a. Isolator
- b. Konduktor
- c. Semikonduktor
- d. Generator

8. Contoh benda di rumah yang memiliki konduktor dan isolator di dalamnya adalah...

- a. Garpu
- b. Piring
- c. Sendok

Setrika

9. Bagian tutup sumbat termos biasanya terbuat dari benda berjenis

- a. Konduktor
- b. Semikonduktor
- c. Generator

Isolator

10. Benda di bawah ini yang berbahan isolator berupa plastik adalah....

- a. Spatula
- b. Kabel listrik
- c. Mata pisau

Pegangan setrika

11. Panci, wajan dan dandang banyak dibuat dari bahan

- a. Kayu
- Logam
- c. Emas
- d. Karet

12. Bacalah bacaan berikut ini untuk mengisi soal nomor 11 sampai nomor 13!

Benda Berjenis Konduktor dan Isolator di Kehidupan Sehari-Hari

Benda konduktor dan isolator sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari.

Mulai dari kita bangun tidur sampai kita tidur lagi. Banyak sekali benda-benda tersebut yang kita gunakan atau digunakan oleh orang-orang di sekitar kita. Dari mulai peralatan dapur, peralatan makan, peralatan mandi

dan peralatan bersih-bersih. Benda konduktor dan isolator memang mempunyai kegunaan masing-masing bagi kehidupan kita.

Ketika di rumah kita bisa menemukan benda-benda konduktor pada peralatan memasak. Seperti wajan, panci, spatula dan sebagainya. Benda-benda tersebut biasanya terbuat dari logam. Sifat logam yang bisa menghantarkan panas dengan baik, sangat cocok dijadikan sebagai peralatan memasak. Sifat hantaran panas yang baik membuat masakan bisa cepat matang. Selain itu benda konduktor biasanya juga akan tahan dengan api. Sehingga akan awet dan tidak mudah rusak.

Benda-benda isolator banyak juga bisa kita temukan di rumah. Seperti gayung, gayung banyak terbuat dari bahan plastik. Jika kita mengambil air panas dengan gayung, maka tangan kita tidak akan terasa panas ketika memegang gayung tersebut. Lalu di berbagai peralatan memasak pun bisa kita temukan benda-benda isolator. Biasanya benda-benda isolator itu justru ditempelkan atau ikut terpasang pada benda seperti panci, wajan, spatula. Pada pegangan panci, pegangan wajan atau ujung spatula banyak dibuat atau dipasangi benda konduktor seperti karet atau kayu. Hal itu dimaksudkan supaya saat kita mengangkat panci atau wajan tersebut tangan kita tidak terasa panas.

Isi paragraf pertama adalah tentang

- a. Bahaya benda konduktor dan isolator yang ada di rumah
- b. Contoh benda-benda konduktor yang ada di rumah
- c. Contoh benda-benda isolator yang ada di rumah

Banyak peralatan di rumah yang termasuk konduktor dan isolator

13. Mengapa banyak pegangan panci dan wajan terbuat karet atau kayu?

a. Agar tangan terasa lembut ketika memegangnya

b. Agar api bisa cepat menyala ketika masak

Agar tangan tidak panas ketika memegangnya

d. Agar air panas bisa awet dan tahan suhunya

14. Berikut ini adalah hal-hal penting yang ada pada paragraf kedua, kecuali....

Benda konduktor tidak tahan dengan api

b. Wajan dan panci termasuk benda yang terbuat dari bahan konduktor

c. Banyak peralatan memasak yang merupakan konduktor

d. Bahan logam banyak dipakai untuk peralatan masak

15. Pencipta termos pertama kali adalah

Sir James Dewar

b. Thomas Alva Edison

c. Albert Einstein

d. James Watt

NAMA: DIAN PURBA SARI

78

LEMBAR SOAL POSTTEST

1. Perpindahan panas dengan melalui zat perantara dinamakan
 - a. Konduksi
 - b. Radiasi
 - c. Konveksi
 - d. Respirasi
2. Gagang panci banyak yang dibuat dengan benda isolator agar tangan..
 - a. Tidak terasa berat
 - b. Terasa semakin kuat
 - c. Merasakan panas
 - d. Tidak terhantari panas
3. Ketika sedang memasak sayur, ibu menggunakan adukan sayur yang terbuat dari gagang kayu. Adukan dengan gagang kayu dipilih ibu karena....
 - a. Bisa membuat masakan menjadi tambah enak
 - b. Panas air sayur akan terasa ditangan
 - c. Kayu tidak bisa menghantarkan panas dengan baik
 - d. Bisa menghantarkan panas dengan baik
4. Gagang panci banyak yang dibuat dengan benda isolator agar tangan..
 - a. Tidak terasa berat
 - b. Terasa semakin kuat
 - c. Merasakan panas

Tidak terhantari panas

Benda-benda di bawah ini yang termasuk konduktor adalah

- a. Kayu dan kaca
- b. Besi dan aluminium
- c. Plastik dan karet
- d. Gabus dan kain

Silikon adalah benda yang bisa menghantarkan panas, namun benda ini tidak sebaik benda konduktor dalam menghantarkan panas. Maka silikon ini termasuk benda

a. Superkonduktor

b. Isolator

c. Megakonduktor

d. Semikonduktor

Bagian tutup sumbat termos biasanya terbuat dari benda berjenis

a. Isolator

b. Konduktor

c. Semikonduktor

d. Generator

Contoh benda di rumah yang memiliki konduktor dan isolator di dalamnya adalah...

a. Garpu

b. Piring

c. Sendok

Setrika

Bagian tutup sumbat termos biasanya terbuat dari benda berjenis

Konduktor

b. Semikonduktor

c. Generator

d. Isolator

Benda di bawah ini yang berbahan isolator berupa plastik adalah....

Spatula

b. Kabel listrik

c. Mata pisau

Pegangan setrika

11. Panci, wajan dan dandang banyak dibuat dari bahan

a. Kayu

Logam

c. Emas

d. Karet

12. Bacalah bacaan berikut ini untuk mengisi soal nomor 11 sampai nomor 13!

Benda Berjenis Konduktor dan Isolator di Kehidupan Sehari-Hari

Benda konduktor dan isolator sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari.

Mulai dari kita bangun tidur sampai kita tidur lagi. Banyak sekali benda-

benda tersebut yang kita gunakan atau digunakan oleh orang-orang di

sekitar kita. Dari mulai peralatan dapur, peralatan makan, peralatan mandi

dan peralatan bersih-bersih. Benda konduktor dan isolator memang mempunyai kegunaan masing-masing bagi kehidupan kita.

Ketika di rumah kita bisa menemukan benda-benda konduktor pada peralatan memasak. Seperti wajan, panci, spatula dan sebagainya. Benda-benda tersebut biasanya terbuat dari logam. Sifat logam yang bisa menghantarkan panas dengan baik, sangat cocok dijadikan sebagai peralatan memasak. Sifat hantaran panas yang baik membuat masakan bisa cepat matang. Selain itu benda konduktor biasanya juga akan tahan dengan api. Sehingga akan awet dan tidak mudah rusak.

Benda-benda isolator banyak juga bisa kita temukan di rumah. Seperti gayung, gayung banyak terbuat dari bahan plastik. Jika kita mengambil air panas dengan gayung, maka tangan kita tidak akan terasa panas ketika memegang gayung tersebut. Lalu di berbagai peralatan memasak pun bisa kita temukan benda-benda isolator. Biasanya benda-benda isolator itu justru ditempelkan atau ikut terpasang pada benda seperti panci, wajan, spatula. Pada pegangan panci, pegangan wajan atau ujung spatula banyak dibuat atau dipasangi benda konduktor seperti karet atau kayu. Hal itu dimaksudkan supaya saat kita mengangkat panci atau wajan tersebut tangan kita tidak terasa panas.

Isi paragraf pertama adalah tentang

- a. Bahaya benda konduktor dan isolator yang ada di rumah
- b. Contoh benda-benda konduktor yang ada di rumah
- c. Contoh benda-benda isolator yang ada di rumah

Tidak terhantari panas

Benda-benda di bawah ini yang termasuk konduktor adalah

Kayu dan kaca

Besi dan aluminium

c. Plastik dan karet

d. Gabus dan kain

Silikon adalah benda yang bisa menghantarkan panas, namun benda ini tidak sebaik benda konduktor dalam menghantarkan panas. Maka silikon ini termasuk benda

a. Superkonduktor

Isolator

c. Megakonduktor

d. Semikonduktor

Bagian tutup sumbat termos biasanya terbuat dari benda berjenis

Isolator

Konduktor

c. Semikonduktor

d. Generator

Contoh benda di rumah yang memiliki konduktor dan isolator di dalamnya adalah...

a. Garpu

b. Piring

Sendok

- d. Setrika
9. Bagian tutup sumbat termos biasanya terbuat dari benda berjenis
- a. Konduktor
 - b. Semikonduktor
 - c. Generator
 - d. Isolator
10. Benda di bawah ini yang berbahan isolator berupa plastik adalah....
- a. Spatula
 - b. Kabel listrik
 - c. Mata pisau
 - d. Pegangan setrika
11. Panci, wajan dan dandang banyak dibuat dari bahan
- a. Kayu
 - b. Logam
 - c. Emas
 - d. Karet
12. Bacalah bacaan berikut ini untuk mengisi soal nomor 11 sampai nomor 13!

Benda Berjenis Konduktor dan Isolator di Kehidupan Sehari-Hari

Benda konduktor dan isolator sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari. Mulai dari kita bangun tidur sampai kita tidur lagi. Banyak sekali benda-benda tersebut yang kita gunakan atau digunakan oleh orang-orang di sekitar kita. Dari mulai peralatan dapur, peralatan makan, peralatan mandi

dan peralatan bersih-bersih. Benda konduktor dan isolator memang mempunyai kegunaan masing-masing bagi kehidupan kita.

Ketika di rumah kita bisa menemukan benda-benda konduktor pada peralatan memasak. Seperti wajan, panci, spatula dan sebagainya. Benda-benda tersebut biasanya terbuat dari logam. Sifat logam yang bisa menghantarkan panas dengan baik, sangat cocok dijadikan sebagai peralatan memasak. Sifat hantaran panas yang baik membuat masakan bisa cepat matang. Selain itu benda konduktor biasanya juga akan tahan dengan api. Sehingga akan awet dan tidak mudah rusak.

Benda-benda isolator banyak juga bisa kita temukan di rumah. Seperti gayung, gayung banyak terbuat dari bahan plastik. Jika kita mengambil air panas dengan gayung, maka tangan kita tidak akan terasa panas ketika memegang gayung tersebut. Lalu di berbagai peralatan memasak pun bisa kita temukan benda-benda isolator. Biasanya benda-benda isolator itu justru ditempelkan atau ikut terpasang pada benda seperti panci, wajan, spatula. Pada pegangan panci, pegangan wajan atau ujung spatula banyak dibuat atau dipasangi benda konduktor seperti karet atau kayu. Hal itu dimaksudkan supaya saat kita mengangkat panci atau wajan tersebut tangan kita tidak terasa panas.

Isi paragraf pertama adalah tentang

- a. Bahaya benda konduktor dan isolator yang ada di rumah
- b. Contoh benda-benda konduktor yang ada di rumah
- c. Contoh benda-benda isolator yang ada di rumah

- Banyak peralatan di rumah yang termasuk konduktor dan isolator
13. Mengapa banyak pegangan panci dan wajan terbuat karet atau kayu?
- a. Agar tangan terasa lembut ketika memegangnya
 - b. Agar api bisa cepat menyala ketika masak
 - c. Agar tangan tidak panas ketika memegangnya
 - d. Agar air panas bisa awet dan tahan suhunya
14. Berikut ini adalah hal-hal penting yang ada pada paragraf kedua, kecuali....
- a. Benda konduktor tidak tahan dengan api
 - b. Wajan dan panci termasuk benda yang terbuat dari bahan konduktor
 - c. Banyak peralatan memasak yang merupakan konduktor
 - d. Bahan logam banyak dipakai untuk peralatan masak
15. Pencipta termos pertama kali adalah
- a. Sir James Dewar
 - b. Thomas Alva Edison
 - c. Albert Einstein
 - d. James Watt

Raihan

(65)

LEMBAR SOAL POSTTEST

1. Perpindahan panas dengan melalui zat perantara dinamakan
- a. Konduksi
 - b. Radiasi
 - c. Konveksi
 - d. Respirasi
2. Gagang panci banyak yang dibuat dengan benda isolator agar tangan..
- a. Tidak terasa berat
 - b. Terasa semakin kuat
 - c. Merasakan panas
 - d. Tidak terhantari panas
3. Ketika sedang memasak sayur, ibu menggunakan adukan sayur yang terbuat dari gagang kayu. Adukan dengan gagang kayu dipilih ibu karena....
- a. Bisa membuat masakan menjadi tambah enak
 - b. Panas air sayur akan terasa ditangan
 - c. Kayu tidak bisa menghantarkan panas dengan baik
 - d. Bisa menghantarkan panas dengan baik
4. Gagang panci banyak yang dibuat dengan benda isolator agar tangan..
- a. Tidak terasa berat
 - b. Terasa semakin kuat
 - c. Merasakan panas

- Tidak terhantari panas
- Benda-benda di bawah ini yang termasuk konduktor adalah
- a. Kayu dan kaca
 - b. Besi dan aluminium
 - c. Plastik dan karet
 - d. Gabus dan kain
- Silikon adalah benda yang bisa menghantarkan panas, namun benda ini tidak sebaik benda konduktor dalam menghantarkan panas. Maka silikon ini termasuk benda
- a. Superkonduktor
 - b. Isolator
 - c. Megakonduktor
 - d. Semikonduktor
- Bagian tutup sumbat termos biasanya terbuat dari benda berjenis
- a. Isolator
 - b. Konduktor
 - c. Semikonduktor
 - d. Generator
- Contoh benda di rumah yang memiliki konduktor dan isolator di dalamnya adalah...
- a. Garpu
 - b. Piring
 - c. Sendok

- d. Setrika
9. Bagian tutup sumbat termos biasanya terbuat dari benda berjenis
- a. Konduktor
 - b. Semikonduktor
 - c. Generator
 - d. Isolator
10. Benda di bawah ini yang berbahan isolator berupa plastik adalah....
- a. Spatula
 - b. Kabel listrik
 - c. Mata pisau
 - d. Pegangan setrika
11. Panci, wajan dan dandang banyak dibuat dari bahan
- a. Kayu
 - b. Logam
 - c. Emas
 - d. Karet
12. Bacalah bacaan berikut ini untuk mengisi soal nomor 11 sampai nomor 13!

Benda Berjenis Konduktor dan Isolator di Kehidupan Sehari-Hari

Benda konduktor dan isolator sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari. Mulai dari kita bangun tidur sampai kita tidur lagi. Banyak sekali benda-benda tersebut yang kita gunakan atau digunakan oleh orang-orang di sekitar kita. Dari mulai peralatan dapur, peralatan makan, peralatan mandi

dan peralatan bersih-bersih. Benda konduktor dan isolator memang mempunyai kegunaan masing-masing bagi kehidupan kita.

Ketika di rumah kita bisa menemukan benda-benda konduktor pada peralatan memasak. Seperti wajan, panci, spatula dan sebagainya. Benda-benda tersebut biasanya terbuat dari logam. Sifat logam yang bisa menghantarkan panas dengan baik, sangat cocok dijadikan sebagai peralatan memasak. Sifat hantaran panas yang baik membuat masakan bisa cepat matang. Selain itu benda konduktor biasanya juga akan tahan dengan api. Sehingga akan awet dan tidak mudah rusak.

Benda-benda isolator banyak juga bisa kita temukan di rumah. Seperti gayung, gayung banyak terbuat dari bahan plastik. Jika kita mengambil air panas dengan gayung, maka tangan kita tidak akan terasa panas ketika memegang gayung tersebut. Lalu di berbagai peralatan memasak pun bisa kita temukan benda-benda isolator. Biasanya benda-benda isolator itu justru ditempelkan atau ikut terpasang pada benda seperti panci, wajan, spatula. Pada pegangan panci, pegangan wajan atau ujung spatula banyak dibuat atau dipasangi benda konduktor seperti karet atau kayu. Hal itu dimaksudkan supaya saat kita mengangkat panci atau wajan tersebut tangan kita tidak terasa panas.

Isi paragraf pertama adalah tentang

- a. Bahaya benda konduktor dan isolator yang ada di rumah
- b. Contoh benda-benda konduktor yang ada di rumah
- c. Contoh benda-benda isolator yang ada di rumah

Banyak peralatan di rumah yang termasuk konduktor dan isolator

13. Mengapa banyak pegangan panci dan wajan terbuat karet atau kayu?

- a. Agar tangan terasa lembut ketika memegangnya
- b. Agar api bisa cepat menyala ketika masak
- c. Agar tangan tidak panas ketika memegangnya
- d. Agar air panas bisa awet dan tahan suhunya

14. Berikut ini adalah hal-hal penting yang ada pada paragraf kedua, kecuali....

- a. Benda konduktor tidak tahan dengan api
- b. Wajan dan panci termasuk benda ayah terbuat dari bahan konduktor
- c. Banyak peralatan memasak yang merupakan konduktor
- d. Bahan logam banyak dipakai untuk peralatan masak

15. Pencipta termos pertama kali adalah

- a. Sir James Dewar
- b. Thomas Alva Edison
- c. Albert Einstein
- d. James Watt

Lampiran 14 Surat Keterangan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Mahasiswa : Nadia Khodijah
NPM : 1902090265
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penggunaan Model *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas V Tema 2 Subtema 1 di SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, tanggal 16 Bulan Mei Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2023

Ketua,

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Lampiran 15 Surat Pernyataan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> - email: fkip@umstu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nadia Khodijah
NPM : 1902090265
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penggunaan Model *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas V Tema 2 Subtema 1 di SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2023
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Nadia Khodijah

Lampiran 16 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

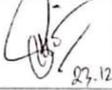
Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa. : Nadia Khodijah
 N P M : 1902090265
 Program Studi : Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD)
 Kredit Kumulatif : 119 sks

IPK = 3,72

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penggunaan Model <i>Cooperative Script</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas V Tema 2 Subtema 1 Di SDN 112307 Perkebunan Aek Pamienke	26/12/2022 
	Analisis Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Dengan Teori Newman Materi Pecahan Kelas V SDN 112307 Perk. Aek Pamienke Penggunaan Model Cooperative	
	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Dengan Menggunakan Model Pembelajaran ARIAS(Assurance,Relevance,Interest,Assesment, Dan Satisfaction) Pada Tema 6 Subtema 1 Di SDN 112307 Perk. Aek Pamienke	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Desember 2022

Hormat Pemohon,



Nadia Khodijah

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 17 Surat Permohonan Persetujuan Proyek Proposal

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Khodijah
 NPM : 1902090265
 ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“PENGUNAAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA KELAS V TEMA 2 SUBTEMA 1 DI SD NEGERI 112307 PERKEBUNAN AEK PAMINGKE”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Indah Pratiwi S.Pd.,M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Desember 2022
 Hormat Pemohon,

Nadia Khodijah

Dibuat Rangkap3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 18 Pengesahan Proyek Proposal Dan Dosen Pembimbing



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3501/II 3-AU//UMSU-02/ F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Nadia Khodijah**
N P M : 1902090265
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Penggunaan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas V Tema 2 Subtema 1 di SDN 112307 Perkebunan Aek Pamienke

Pembimbing : **Indah Pratiwi, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa taluwarasa tanggal : 26 Desember 2023

Medan, 02 Jumadil Akhir 1444 H
26 Desember 2022 M



Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Lampiran 19 Lembar Pengesahan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nadia Khodijah
NPM : 1902090265
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penggunaan Model *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas V Tema 2 Subtema 1 di SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke.

Pada hari Selasa, tanggal 16 Mei, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 20 Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Nadia Khodijah
 NPM : 1902090265
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Penggunaan Model *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas V Tema 2 Subtema 1 di SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamiyenke

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
- Disetujui dengan adanya perbaikan
- Ditolak

Pembimbing


 Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Pembahas


 Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi


 Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 21 Berita Acara Seminar Proposal Perbaikan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa Tanggal 16 Mei 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Nadia Khodijah
NPM : 1902090265
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penggunaan Model *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas V Tema 2 Subtema 1 di SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke
Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perbaikan materi
2.	perbaikan RPP
3.	Memperbaiki Rumusan masalah
4.	Memperbaiki Identifikasi masalah
5.	memperbaiki latar belakang.
6.	Revisi butir nilai

Medan, 16 Mei 2023

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Pervita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 22 Surat Permohonan Riset

Medan, Mei 2023

Hal : Permohonan Riset

Kepada Yth, Ibu Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

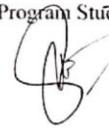
*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum Wr. Wb.*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka mohon kepada Ibu memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian/riset di Fakultas yang Ibu pimpin, Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Nadia Khodijah
NPM : 1902090265
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penggunaan Model Cooperative Script dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas V Tema 2 Subtema 1 di SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke.

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

****Penting!!****

Lampiran 23 surat Permohonan Izin Riset



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2186 /IL.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 16 Dzulqa'dah 1444 H
 Lamp : --- 05 Juni 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Nadia Khodijah**
 N P M : 1902090265
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Penggunaan Model Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas V Tema 2 Subtema 1 di Kelas Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb





Dra. H. Samsu Yurnita, M.Pd
 NIDN.0004066701

Pertinggal



Lampiran 24 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SDN 112307 PERK.AEK PAMINGKE
NPSN 10205743 Perk.Aek Pamingke Kec.Aek Natas Labuhanbatu Utara 21455

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.02/63/SD/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ANGKASA ARITONANG, S.Pd**
 NIP : 19650102 199403 1 002
 Pangkat/Gol Ruang : Pembina Tk I, IV/b
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri No. 112307 Perk. Aek Pamingke

Dengan ini menerangkan bahwa :

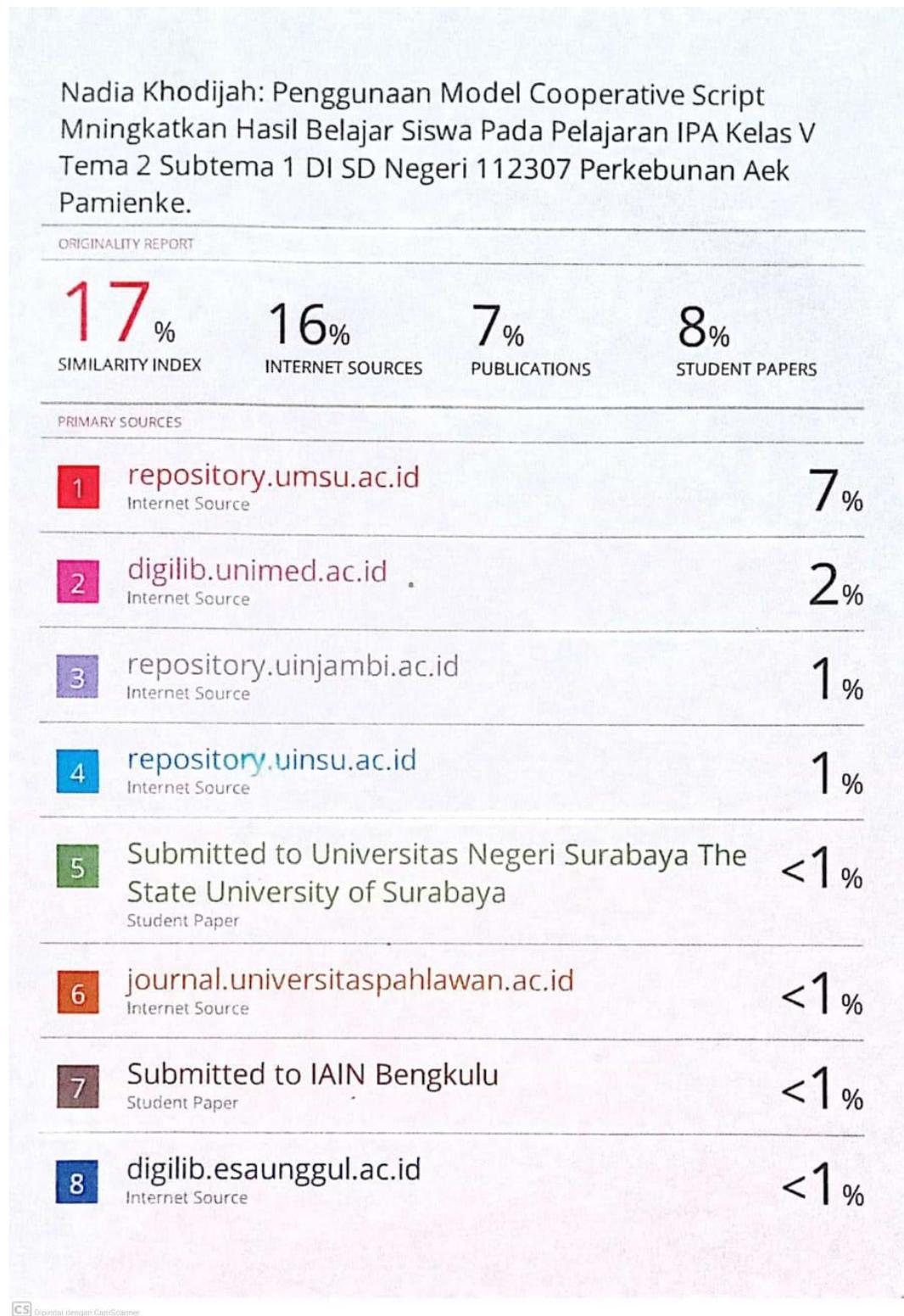
Nama : **NADIA KHODIJAH**
 N P M : 1902090265
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Berdasarkan data diatas benar sudah melaksanakan kegiatan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi di SD Negeri 112307 Perk. Aek Pamingke , Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perk.Aek Pamingke, 09 Juni 2023
 Kepala UPTD Satuan Pendidikan
 SDN 112307 Perk.Aek Pamingke,

ANGKASA ARITONANG , S.Pd
 Pembina Tk.I, IV/b
 NIP. 19650102 199403 1 002

Lampiran 25 Hasil Cek Turnitin



Lampiran 26 Dokumentasi









RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nadia khodijah adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 21 Juli 2001, di Aek Pamienke Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan Anak ke 1 dari 3 bersaudara, Anak dari Bapak **Dedy Junaidi** dan Ibu **Agustina Siregar**. Penulis pertama kali masuk pendidikan di TK Bandar Durian lulus pada tahun 2006 yang kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke pada tahun 2007 dan tamat 2013 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Aek Natas dan tamat pada tahun 2016. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Aek Natas dan tamat pada tahun 2019. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan pendidikan guru sekolah dasar dan tamat pada tahun 2023. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Penggunaan Model *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Kelas V Tema 2 Subtema 1 di SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamienke”**.